

LAPORAN PENELITIAN



STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN SEKOLAH KEJURUAN BERBASIS POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH DI KABUPATEN TANAH BUMBU



Tim Peneliti:

Drs. Dharmono, M.Si

Mahrudin, S.Pd. M.Pd

Sulistiana, S.Pd., M.Pd

(Ketua)

(Anggota)

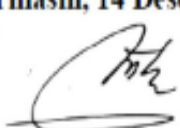
(Anggota)

Unversitas Lambung Mangkurat

Tahun 2013

JUDUL PENELITIAN	: STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN SEKOLAH KEJURUAN BERBASIS POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH DI KABUPATEN TANAH BUMBU
Bidang Unggulan	: Pendidikan
Topik Unggulan	: Pengembangan Pendidikan
Ketua Peneliti	:
a. Nama Lengkap	: Drs. DHARMONO, M.Si
b. NIP/NIK	: 196610201993041004
c. NIDN	: 0201066003
d. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural	: Ketua Prodi Pendidikan Biologi
f. Fakultas/Jurusan	: FKIP Unlam
g. Alamat Institusi	: Jl. Brig. H. Hasan Basri Banjarmasin
h. Telp/Faks/E-mail	: 08125021780
Waktu Penelitian	: 6 (Enam) Bulan
Sumber Dana	: APBD Kabupaten Tanah Bumbu 2013
Biaya Penelitian	: Rp. 95.000.000 (Sembilan Puluh Lima Juta Rupiah)


 Mengetahui,
 Ketua Lembaga Penelitian Unlam
 Dr. Ahmad Alim Bachri, SE, M.Si
 NIP. 19671231 199512 1 002

Banjarmasin, 14 Desember 2013
 Ketua

 Drs. Dharmono, M.Si
 NIP. 19661020 199303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan rencana dan waktu yang ditentukan.

Dalam melaksanakan penelitian ini Tim Peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu yang telah memberikan kepercayaan dan dana dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Rektor dan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Seluruh Dinas atau UPT Kabupaten Tanah Bumbu memberikan masukan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini..

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan di masa datang sangat kami harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Banjarmasin, 20 Desember 2013

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

		Halaman
BAB 1	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Perumusan Masalah	4
1.3	Tujuan Penelitian	5
1.4	Manfaat Penelitian	5
1.5	Kerangka Pemikiran	6
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Pengembangan Wilayah	6
2.2	Pengembangan Sekolah	18
2.3	Hubungan Antara Pengembangan Wilayah dan Pengembangan Sekolah	22
BAB 3	METODE PENELITIAN	
3.1	Pendekatan Penelitian	25
3.2	Objek Penelitian	25
3.3	Data dan Sumber Data	26
3.4	Instrumen Penelitian	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6	Teknik Pengambilan Sampel	29
3.7	Analisis Data	30
BAB 4	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Tanah Bumbu	39
4.2	Gambaran Umum Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu	50
BAB 5	ANALISIS PENGEMBANGAN SEKOLAH KEJURUAN BERBASIS PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH	
5.1	Analisis Manajemen Mutu SMK Tanah Bumbu	58
5.2	Analisis Potensi Wilayah	59
5.3	Analisis Tenaga Kerja	
5.4	Analisis Kondisi Pendidikan	62
5.5	Analisis Kebutuhan Pendidikan	64
5.6	Analisis Kebutuhan Sekolah Kejuruan	65
BAB 6	PENUTUP	
6.1	Kesimpulan	70
6.2	Rekomendasi	71
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Wilayah Kecamatan berdasarkan jumlah desa dan luas daerah	40
Tabel 4.2	Luas Lahan Kabupaten Tanah Bumbu	41
Tabel 4.3	Potensi Pertambangan batubara dan bijih besi	43
Tabel 4.4	Objek Pariwisata Tanah Bumbu	44
Tabel 4.5	Pendukung Pariwisata Tanah Bumbu	45
Tabel 4.6	PDRB Kabupaten Tanah Bumbu menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstan 2000 (000.000 Rp)	47
Tabel 4.7	Jumlah penduduk perkecamatan berdasarkan jenis kelamin	48
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu perkecamatan berdasarkan luas wilayah dan tingkat kepadatan penduduk	48
Tabel 4.9	Jumlah penduduk menurut usia sekolah dan tingkat pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu	49
Tabel 4.10	Jumlah Sekolah Umum menurut Jenjang Pendidikan dan Kementerian yang membawahi di Kabupaten Tanah Bumbu	50
Tabel 4.11	Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan status sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu	51
Tabel 4.12	Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan dan tingkat pendidikan guru terakhir di Kabupaten Tanah Bumbu	52
Tabel 4.13	Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jenjang sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu	52
Tabel 4.14	Jumlah siswa berdasarkan status sekolah dan jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu	53
Tabel 4.15	Rasio guru dengan siswa menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu	53

Tabel 4.16	Kondisi ruang kelas pada sekolah menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu	54
Tabel 4.17	Jumlah SMK menurut wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu	55
Tabel 4.18	Jumlah guru menurut status kepegawaian pada SMAN dan SMKN di Kabupaten Tanah Bumbu	55
Tabel 4.19	Jumlah siswa pada SMK di Kabupaten Tanah Bumbu	56
Tabel 5.1	Hasil Analisa Manajemen Mutu	58
Tabel 5.2	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) pada 10 Kecamatan	59
Tabel 5.3	Hasil Analisis LQ	61
Tabel 5.4	Hasil Perhitungan APK dan Kebutuhan Sekolah	63
Tabel 5.5	Perhitungan Kebutuhan Sekolah	64
Tabel 5.6	Nilai APK, LQ dan PAC 1	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Hasil Survey Manajemen Mutu Pada SMK Al-Madani Tanah Bumbu	75
Lampiran 2	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Bangun Banua Tanah Bumbu	80
Lampiran 3	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Codeco Tanah Bumbu	85
Lampiran 4	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK DDI Tanah Bumbu	90
Lampiran 5	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Tunas Bangsa Tanah Bumbu	95
Lampiran 6	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMKN Kusan Hilir Tanah Bumbu	100
Lampiran 7	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMKN Kusan Hilir Tanah Bumbu	105
Lampiran 8	Hasil Survey Manajemen Mutu Pada SMKN Sungai Loban Tanah Bumbu	110
Lampiran 9	Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMKN 2 Simpang Empat Tanah Bumbu	115

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. (UU Sisdiknas No: 20. 2003). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya adalah mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, mengisi keperluan tenaga terampil tingkat menengah. Dipertegas melalui PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan kejuruan pada tingkat sekolah menengah dilakukan melalui jalur sekolah kejuruan. Beberapa tahun yang lalu pengembangan SMK kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini dapat dilihat dari perbandingan keberadaan dibandingkan dengan keberadaan sekolah kejuruan (SMK). Jika melihat kenyataan di lapangan, keberadaan tenaga kerja yang memiliki ijazah lulusan SMA ternyata jauh lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMK, padahal semestinya lulusan SMA didik berdasarkan kurikulum yang dikondisikan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Melihat kondisi tersebut perlu adanya pengembangan sekolah kejuruan baik secara kualitas maupun kuantitas dengan target perbandingan perimbangan sekolah kejuruan (SMK) banding sekolah umum (SMA/MA) mencapai rasio 70:30.

Pengelolaan sekolah kejuruan terbagi menjadi 6 program keahlian yaitu; Pertanian dan Kehutanan, Teknologi, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesehatan dan Kelautan. Di Kabupaten Tanah Bumbu diantara program keahlian yang ada ternyata yang paling banyak diminati adalah teknologi Industri/Otomotif, Pertanian dan Kehutanan.

Pengembangan sekolah kejuruan dewasa ini masih dilakukan berdasarkan animo masyarakat dengan jurusan yang sedang tren, sehingga lulusan sekolah kejuruan cenderung memilih untuk mencari kerja di daerah perkotaan pada sektor formal. Kondisi seperti ini menjadikan perkembangan daerah menjadi lambat karena tenaga-tenaga terampil yang mestinya bisa diarahkan untuk membangun daerahnya malah memilih untuk bekerja di daerah lain. Mungkin akan berbeda kondisinya jika pengembangan sekolah kejuruan diarahkan pada pengembangan potensi wilayah, dengan kata lain pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan wilayah.

Dengan wilayah administrasi yang sangat luas, maka Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai potensi kekayaan laut namun potensi tersebut belum

dikelola secara optimal. Wilayah lain dengan mata pencaharian masyarakatnya adalah dengan potensi pertanian, peternakan maupun potensi pariwisata yang masih sangat potensial untuk dikembangkan. Di samping potensi Sumber Daya Alam cukup besar, Kabupaten Tanah Bumbu jumlah penduduknya cukup besar. Kondisi SDM ini apabila dikembangkan menjadi tenaga-tenaga berkeahlian melalui pendidikan kejuruan maka merupakan potensi SDM yang sangat besar yang dapat mendukung pembangunan daerahnya. Untuk itu perlu adanya keselarasan antara kebijakan pengembangan wilayah dan pengembangan potensi wilayah serta di dukung pula dengan peningkatan SDM.

Oleh sebab itu penerapan kebijakannya adalah memprioritaskan adanya sekolah kejuruan yang dapat menampung penduduk usia sekolah menengah untuk memperoleh pendidikan sekolah kejuruan dan selanjutnya lulusan sekolah kejuruan tersebut dapat mengembangkan wilayah dan melakukan pembangunan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Apabila dapat terlaksana maka dampak positif yang di peroleh adalah tercapainya peningkatan SDM, sehingga masyarakat akan terkonsentrasi pada aktivitas pengolahan sumber daya alam yang ada di daerahnya dan selanjutnya masyarakat enggan mencari kerja ke kota-kota besar serta mengurangi tingkat urban.

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, perlu dilakukan kajian potensi wilayah sebagai dasar pengembangan sekolah kejuruan. Selanjutnya dapat dirumuskan masalah dan pertanyaan penelitian adalah *Bagaimanakah tingkat potensi wilayah untuk pengembangan sekolah kejuruan di Kabupaten Tanah Bumbu?*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan manajemen mutu terhadap Sekolah Kejuruan yang telah ada.
2. Menganalisis kebutuhan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan potensi wilayah dengan menetapkan jenis dan lokasi wilayah yang memenuhi kelayakan bagi pengembangan sekolah kejuruan di Kabupaten Tanah Bumbu dengan memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang dilihat dari potensi ekonomi, ketenagakerjaan/sumber daya manusia, dan kebutuhan masyarakat akan sekolah kejuruan.
3. Menetapkan titik lokasi pembangunan sekolah kejuruan baru dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk data-data atau gambar. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus. sampel dalam penelitian ini adalah pejabat Dinas Pendidikan, pejabat instansi lain yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, Camat, Sekolah dan unsur masyarakat yang berkompeten mengenai pengembangan pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) **Analisis Kondisi Sekolah**, menggunakan Analisa Manajemen Mutu dari Badan Akreditasi Sekolah terhadap 11 Sekolah Kejuruan yang telah ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui Sekolah Kejuruan yang telah ada dalam menentukan kelayakan dan sebagai data dasar untuk upaya melakukan pengembangan. 2) **Analisis Potensi Wilayah**, untuk mengetahui seberapa tingkat potensi wilayah yang terdiri dari potensi ekonomi, potensi angkatan kerja dan potensi tenaga kerja maka dilakukan pembobotan nilai dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*. 3) **Analisis Potensi Pendidikan**, Potensi pendidikan dilihat dari tingkat penduduk usia sekolah, dengan *Metode Sprague Multiplier*. 4) **Analisis Potensi Sekolah Kejuruan**, untuk mengetahui tingkat kebutuhan sekolah kejuruan dilakukan dengan Analisis PCA dengan bantuan software *Statistik Minitab Release*. Untuk mengukur variable indikator pendidikan yaitu: jumlah penduduk usia 16-18 tahun, rasio siswa sekolah, rasio siswa per kelas, rasio siswa per guru, rasio siswa per siswa baru, APK, rasio SMA/SMK. Dari PCA 1 kemudian dihitung skor untuk masing-masing kecamatan pada tiap-tiap kecamatan, merupakan hasil analisis prioritas kebutuhan sekolah kejuruan. Sintesa pada analisis ekonomi dengan menggunakan metode basis dan penentuan kebutuhan serkolah berbasis potensi pendidikan dengan PCA 1, maka dihasilkan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah yang dibutuhkan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Hasil Penelitian didapatkan bahwa :

1. Analisis Manajemen Mutu SMK Tanah Bumbu

Secara Manajemen Mutu terhadap pengelolaan SMK yang telah berdiri 28% dalam katagori cukup baik, 53% dalam katagori cukup baik, 17% dalam katagori cukup, dan kurang 2%, tetapi belum ada yang masuk dalam katagori baik sekali. Oleh sebab itu upaya pengembangan menuju kualitas baik dan baik sekali masih terbuka lebar untuk dilakukan oleh SMK yang telah ada. SMKN 2 Simpang Empat memiliki nilai tertinggi (396) yang berarti ditinjau dari segi Manajemen Mutunya SMK tersebut telah menjalankan Manajemen Mutu dengan baik. Kemudian dikuti oleh SMKN 1 Sungai Loban dengan nilai 383. Sementara SMKN 1 Simpang Empat tidak bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti..

2. Analisis Potensi Wilayah

Hasil dari analisis LQ yang memiliki kriteria perlu pengembangan yang memiliki potensi (basis), lihat Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

No	Kecamatan	Lapangan Usaha	LQ	Kreteria
1	Kusan Hilir	Pertanian	1,63	Basis
2	Sungai Loban	Pertanian	1,43	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,06	Basis
3	Satui	Pertanian	1,48	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,44	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,04	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,63	Basis
4	Angsana	Pertanian	1,05	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	3,88	Basis
5	Kusan Hulu	Pertanian	1,42	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,33	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,94	Basis
6	Kuranji	Pertanian	1,36	Basis
7	Batulicin	Pertambangan & Penggalian	1,26	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,30	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,90	Basis
8	Simpang Empat	Pertambangan & Penggalian	1,26	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,36	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	2,22	Basis
9	Karang Bintang	Pertanian	1,09	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	4,74	Basis
10	Mantewe	Pertanian	1,40	Basis

		Pertambangan & Penggalian	1,36	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,79	Basis

Sumber : Analisa 2013

Semua kecamatan pada semua SWP memiliki kriteria basis pada lapangan usaha pertanian dan pertambangan, kecuali Kecamatan Kusan Hilir, Angsana, Kusan Hilir dan Karang Bintang. Berdasarkan analisa LQ dapat dilihat bahwa sebagian besar kemampuan tiap-tiap kecamatan untuk membiayai pembangunan daerahnya pada usaha pertanian dan pertambangan. Kecuali pada kecamatan Batu Licin, Simpang empat, Mantewe Karang Bintang tetapi didukung oleh usaha Perdagangan, Restoran & Hotel dan Pengangkutan & Komunikasi.

5.3. Analisis Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel data di atas jumlah penduduk menurut usia sekolah 16-18 tahun (ALTA) berjumlah 3.090. Pertambahan penduduk usia 16-18 tahun selama dekade 5 tahun kedepan mengalami peningkatan dengan rata-rata pertambahan tiap tahun sebanyak 988.8 penduduk, atau 0.32%. Pertambahan penduduk tiap tahun ini merupakan suatu tantangan untuk dapat memenuhi sarana prasarana pendidikan yang memadai, inilah arti pentingnya pengembangan sekolah kejuruan.

5.4 Analisis Kondisi Pendidikan

Angka Partisipasi Kasar (APK). APK mencerminkan persentase siswa suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah anak usia sekolah pada jenjang tersebut. APK berkaitan erat dengan jumlah kebutuhan unit sekolah untuk menampung anak usia sekolah di setiap jenjang pendidikan (Murdiani, 2009). Di samping itu beberapa indikator yang juga bisa digunakan untuk melihat tingkat pemerataan adalah Rasio Murid per Sekolah, Rasio Murid per Kelas, rasio Murid per Guru. Jika dilihat menurut kecamatan, indikator pemerataan untuk SMA/MA dan SMK lihat Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan APK dan Kebutuhan Sekolah

NO.	Kecamatan	PENDDK 16-18	Jml Siswa	RASIO SISWAPER				
				SEK	KLS	GURU	% SISWA BARU	APK
1	Kusan Hilir	1105	1197	1	20	80	995	44.0
2	Sungai Loban	1308	1383	1	16	114	1177	21.6
3	Satui	1327	1467	1	19	99	1194	28.5
4	Kusan Hulu	245	209	0	7	19	221	67.0
5	Batulicin	425	360	0	0	38	383	0.0
6	Simpang Empat	2522	2668	2	97	238	2270	19.8
7	Karang Bintang	325	0	0	0	0	293	0.0
8	Mentewe	284	224	0	7	23	256	82.1
9	Angsana	307	378	0	13	25	276	77.0
10	Kuranji	277	0	0	0	0	249	0.0

APK SMA/SMK yang tercapai pada tahun 2011 sebesar 63,84 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada 10,38 % dari target yang ditetapkan anak usia 16 – 18 th yang belum tertampung pada satuan pendidikan SMA/sedarajat. APK di tingkat SMA/SMK tahun 2013 mencapai 33,9%.

5.5 Analisis Kebutuhan Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu keadaan akhir Agustus tahun 2012 tercatat jumlah SMK di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 11 sekolah, dengan jumlah kelas sebanyak 412, guru 965 orang dan siswa 13.240 orang. Sedangkan jika ditambah dengan Sekolah Menengah Umum jumlah sekolah yang ada mencapai 92 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 34.502 orang. Namun jika dibandingkan dengan jumlah

penduduk usia 16-18 tahun yang ada, ternyata APK untuk tingkat pendidikan menengah baru mencapai 33.9%. Jadi masih ada 66.1% orang atau 80.13% penduduk usia 16-18 tahun yang belum terlayani. Rencana kebutuhan fasilitas pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Kebutuhan Sekolah

NO	Kecamatan	PENDD K 16-18	Jml Siswa	RASIO SISWAPER					KEB SEK
				SE K	KL S	GUR U	% SISW A BARU	AP K	
1	Kusan Hilir	1105	1197	1	20	80	995	44.0	6
2	Sungai Loban	1308	1383	1	16	114	1177	21.6	9
3	Satui	1327	1467	1	19	99	1194	28.5	9
4	Kusan Hulu	245	209	0	7	19	221	67.0	2
5	Batulicin	425	360	0	0	38	383	0.0	0
6	Simpang Empat	2522	2668	2	97	238	2270	19.8	13
7	Karang Bintang	325	0	0	0	0	293	0.0	0
8	Mentewe	284	224	0	7	23	256	82.1	3
9	Angsana	307	378	0	13	25	276	77.0	3
10	Kuranji	277	0	0	0	0	249	0.0	0
		8125	7886	5	178	636	7313	340	46

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut apabila dengan rasio indikator –indikator pendidikan maka tingkat kebutuhan sekolah SMK/SMA dengan perbandingan 70:30 maka dibutuhkan sekolah sebanyak 125:53.

5.6 Analisis Kebutuhan Sekolah Kejuruan

Prioritas pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu antara lain meliputi pengembangan pertanian sebagai salah satu lumbung padi Tanah Bumbu dengan program swasembada dan surplus di bidang pangan, serta produsen besar Karet dan Kelapa Sawit.

Hasil Analisa berdasarkan nilai APK, LQ dan PAC 1 terhadap rencana pengembangan Sekolah Kejuruan seperti ditampilkan pada tabel berikut ini.

No	Kecamatan	Lapangan Usaha	LQ	Kreteria	Skor PCA 1	Kebutuhan Pendidikan Kejuruan	Potensi SMK Yang Dikembangkan
1	Kusan Hilir	Pertanian	1,6 3	Basis	720. 4	Pertanian	Prioritas 2
2	Sungai Loban	Pertanian	1,4 3	Basis	838. 5	Pertanian	Prioritas 3
		Pertambangan & Penggalian	1,0 6	Basis		Pertambangan	
3	Satui	Pertanian	1,4 8	Basis	656. 2	Pertanian	Prioritas 1
		Pertambangan & Penggalian	1,4 4	Basis		Pertambangan	
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,0 4	Basis		Pariwisata	
		Pengangkutan & Komunikasi	1,6 3	Basis		Otomotif dan Elektronika	
4	Angsana	Pertanian	1,0 5	Basis	1083 .2		

		Pengangkutan & Komunikasi	3,8 8	Basis			
5	Kusan Hulu	Pertanian	1,4 2	Basis	1467 .9		
		Pertambangan & Penggalian	1,3 3	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	1,9 4	Basis			
6	Kuranji	Pertanian	1,3 6	Basis	1206 .5		
7	Batulicin	Pertambangan & Penggalian	1,2 6	Basis	1734 .9		
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,3 0	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	1,9 0	Basis			
8	Simpang Empat	Pertambangan & Penggalian	1,2 6	Basis	1280 .4		
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,3 6	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	2,2 2	Basis			
9	Karang Bintang	Pertanian	1,0 9	Basis	941. 8	Pertanian	Prioritas 4
		Pengangkutan & Komunikasi	4,7 4	Basis		Otomotif dan Elektronika	
10	Mantewe	Pertanian	1,4 0	Basis	941. 8	Pertanian	Prioritas 5
		Pertambangan &	1,3	Basis		Pertambanga	

		Penggalian	6		n	
		Pengangkutan & Komunikasi	1,7 9	Basis	Otomotif dan Elektronika	

Sumber : Analisa 2013

Berdasarkan indikator-indikator pendidikan, diperoleh skor PCA 1 terendah untuk tiap-tiap kecamatan berada pada Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe. Hal ini berarti untuk tiap-tiap kecamatan, lokasi prioritas untuk pengembangan sekolah kejuruan adalah Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe menjadi lokasi prioritas untuk pengembangan sekolah kejuruan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan perubahan lingkungan pendidikan dan dunia usaha saat ini maka diperlukan profesionalisme di segala bidang termasuk dunia pendidikan.

Memperhatikan arti pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas maka Negara melalui UUD 1945 pasal 31 telah mengamanatkan suatu sistem pendidikan nasional, di mana sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), oleh karena itu pembangunan pendidikan memerlukan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan indikator-indikator ekonomi, kependudukan, kependidikan maupun potensi sumber daya alam. Sejalan dengan hal itu, strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia diarahkan pada kemampuan kecakapan/keterampilan hidup (life skill) para peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup ini sangat relevan dengan pengembangan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. (UU Sisdiknas No: 20. 2003). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya adalah mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, mengisi keperluan tenaga terampil tingkat menengah. Dipertegas melalui PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Dengan sekolah kejuruan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, sedangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah:

1. Menyiapkan siswa menjadi tenaga produktif.
 - a. Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri.
 - b. Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain.
 - c. Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi masyarakat yang berpenghasilan (produktif).
2. Menyiapkan siswa yang menguasai iptek, sehingga mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan iptek. (UU Pemerintah Daerah Nomor 32, 2004).

Pendidikan kejuruan pada tingkat sekolah menengah dilakukan melalui jalur sekolah kejuruan. Beberapa tahun yang lalu pengembangan SMK kurang mendapat

perhatian yang serius, hal ini dapat dilihat dari perbandingan keberadaan dibandingkan dengan keberadaan sekolah kejuruan (SMK). Jika melihat kenyataan di lapangan, keberadaan tenaga kerja yang memiliki ijazah lulusan SMA ternyata jauh lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMK, padahal semestinya lulusan SMA dididik berdasarkan kurikulum yang dikondisikan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Melihat kondisi tersebut perlu adanya pengembangan sekolah kejuruan baik secara kualitas maupun kuantitas dengan target perbandingan perimbangan sekolah kejuruan (SMK) banding sekolah umum (SMA/MA) mencapai rasio 70:30.

Pengelolaan sekolah kejuruan terbagi menjadi 6 program keahlian yaitu; Pertanian dan Kehutanan, Teknologi, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesehatan dan Kelautan. Di Kabupaten Tanah Bumbu diantara program keahlian yang ada ternyata yang paling banyak diminati adalah teknologi Industri/Otomotif, Pertanian dan Kehutanan.

Pengembangan sekolah kejuruan dewasa ini masih dilakukan berdasarkan animo masyarakat dengan jurusan yang sedang tren, sehingga lulusan sekolah kejuruan cenderung memilih untuk mencari kerja di daerah perkotaan pada sektor formal. Kondisi seperti ini menjadikan perkembangan daerah menjadi lambat karena tenaga-tenaga terampil yang mestinya bisa diarahkan untuk membangun daerahnya malah memilih untuk bekerja di daerah lain. Mungkin akan berbeda kondisinya jika pengembangan sekolah kejuruan diarahkan pada pengembangan potensi wilayah, dengan kata lain pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan wilayah.

Dengan wilayah administrasi yang sangat luas, maka Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai potensi kekayaan laut namun potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Wilayah lain dengan mata pencaharian masyarakatnya adalah dengan potensi pertanian, peternakan maupun potensi pariwisata yang masih sangat potensial untuk dikembangkan.

Di samping potensi Sumber Daya Alam cukup besar, Kabupaten Tanah Bumbu jumlah penduduknya cukup besar. Kondisi SDM ini apabila dikembangkan menjadi tenaga-tenaga berkeahlian melalui pendidikan kejuruan maka merupakan potensi SDM yang sangat besar yang dapat mendukung pembangunan daerahnya. Untuk itu perlu adanya keselarasan antara kebijakan pengembangan wilayah dan pengembangan potensi wilayah serta di dukung pula dengan peningkatan SDM.

Oleh sebab itu penerapan kebijakannya adalah memprioritaskan adanya sekolah kejuruan yang dapat menampung penduduk usia sekolah menengah untuk memperoleh pendidikan sekolah kejuruan dan selanjutnya lulusan sekolah kejuruan tersebut dapat mengembangkan wilayah dan melakukan pembangunan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Apabila dapat terlaksana maka dampak positif yang di peroleh adalah tercapainya peningkatan SDM, sehingga masyarakat akan terkonsentrasi pada aktivitas pengolahan sumber daya alam yang ada di daerahnya dan selanjutnya masyarakat enggan mencari kerja ke kota-kota besar serta mengurangi tingkat urban.

1.2 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, perlu dilakukan kajian potensi wilayah sebagai dasar pengembangan sekolah kejuruan. Selanjutnya dapat dirumuskan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat potensi wilayah untuk pengembangan sekolah kejuruan di Kabupaten Tanah Bumbu ?

Sedangkan fokus rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan Sekolah Kejuruan berdasarkan manajemen mutu di Kabupaten Tanah Bumbu dari Sekolah Kejuruan yang telah ada.
2. Bagaimanakah pengembangan Sekolah Kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu yang akan dibuka.
3. Bagaimana penentuan titik lokasi pembangunan sekolah kejuruan dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.

Pelaksanaan penelitian dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Analisa manajemen mutu yang digunakan adalah Analisa Manajemen Mutu dari Badan Akreditasi Sekolah terhadap 11 Sekolah Kejuruan yang telah ada di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Analisa pengembangan Sekolah Kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu yang akan dibuka dengan menggunakan analisa

Analisis Location Quotient (LQ), pada analisis potensi pendidikan menggunakan Principal Component Analysis (PCA) pada 10 kecamatan.

1.3 TUJUAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

4. Menganalisis kebutuhan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan manajemen mutu terhadap Sekolah Kejuruan yang telah ada.
5. Menganalisis kebutuhan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan potensi wilayah dengan menetapkan jenis dan lokasi wilayah yang memenuhi kelayakan bagi pengembangan sekolah kejuruan di Kabupaten Tanah Bumbu dengan memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang dilihat dari potensi ekonomi, ketenagakerjaan/sumber daya manusia, dan kebutuhan masyarakat akan sekolah kejuruan.
6. Menetapkan titik lokasi pembangunan sekolah kejuruan baru dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.

1.4. SASARAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka asaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi wilayah; potensi ekonomi, potensi angkatan kerja dan potensi tenaga kerja.
2. Menganalisis potensi pendidikan; penduduk usia sekolah dan kondisi sekolah.
3. Menganalisis potensi sekolah kejuruan yang berbasis potensi wilayah.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

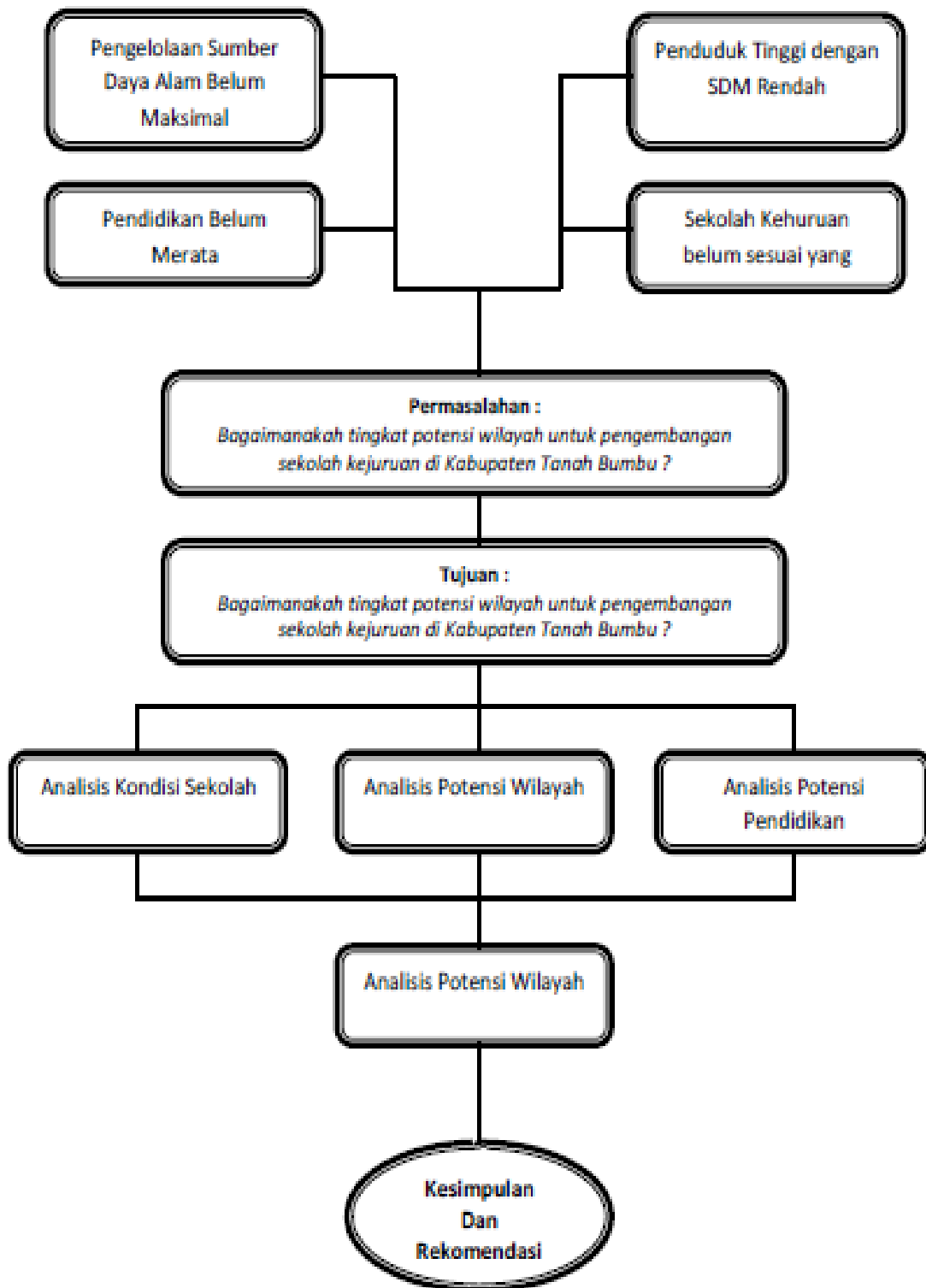
1. Secara teknis untuk menyelesaikan persoalan yang ada kaitannya dengan kondisi dan sistem pengembangan sekolah kejuruan yang telah ada.
2. Memberikan masukan atau rekomendasi mengenai pengembangan sekolah kejuruan yang sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

1.6. KERANGKA BERIKIR PEMECAHAN MASALAH

Alur pemikiran dalam penelitian ini dikerangkakan berikut ini.

1. Mengenali substansi isu utama yang ada, bahwa Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki wilayah yang luas serta jumlah penduduk yang cukup padat tetapi merupakan masalah pada kualitas SDM masih rendah, disebabkan oleh faktor-faktor pendidikan, kondisi sekolah tingkat penyebarannya belum merata, kondisi sekolah kejuruan yang ada diduga belum memenuhi permintaan pasar.

2. Membandingkan antara isu sekolah kejuruan dengan kebijakan pembangunan bidang pendidikan, selanjutnya dikemukakan pertanyaan penelitian; Bagaimanakah tingkat potensi wilayah untuk pengembangan sekolah kejuruan di Kabupaten Tanah Bumbu?
 3. Data dan informasi empirik secara keseluruhan diharapkan dapat menjelaskan pertanyaan penelitian maka ditetapkan tujuan penelitian.
 4. Melakukan analisis dari semua potensi yang ada, dalam hubungan ini aspek metodologi dan kajian teori digunakan untuk menganalisis data dan informasi empirik mengenai pengembangan sekolah kejuruan, pengembangan potensi wilayah dan kondisi eksisting pendidikan.
 5. Sintesis dari analisis semua potensi diperoleh suatu temuan potensi sekolah kejuruan berbasis potensi wilayah.
 6. Temuan penelitian itu selanjutnya disimpulkan dan diramu sebagai rekomendasi
- Kerangka alur kerangka pemikiran lihat Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1. Alur Pikir Pemecahan Masalah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGEMBANGAN WILAYAH

Pembangunan daerah atau pengembangan wilayah dilakukan melalui rangkaian tindakan atau kegiatan yang direncanakan dan dilangsungkan secara terus menerus selama kurun waktu tertentu. Kegiatan pengembangan wilayah dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang di antaranya adalah pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak masyarakat.

Konsep pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori dan model yang senantiasa berkembang yang telah diujiterapkan dan kemudian dirumuskan kembali menjadi suatu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia. Pengertian pengembangan wilayah dapat dirumuskan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam wadah NKRI (Dirjen Penataan Ruang, 2003).

Riyadi (2000) mengungkapkan beberapa pemikiran yang dapat dikembangkan untuk strategi pengembangan wilayah di masa mendatang antara lain adalah :

1) Alokasi sumber daya yang lebih seimbang

Berbagai deregulasi di sektor riil dan moneter telah dilakukan Pemerintah dalam rangka efisiensi di segala bidang. Namun dari berbagai studi yang dilakukan ternyata upaya tersebut masih cenderung menguntungkan Jawa dan kawasan-kawasan cepat berkembang lainnya. Seperti misalnya penambahan infrastruktur besar-besaran dan pengembangan pertanian di wilayah padat penduduk seperti Jawa telah menarik investasi modal swasta, serta terjadinya peningkatan kemampuan teknologi dan manajemen hanya di kawasan-kawasan tersebut. UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah telah membuka kewenangan yang semakin besar bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan menggunakan sumber-sumber keuangannya. Untuk itu, perlu pula dilakukan reformasi fiskal yang mendukung alokasi sumber daya yang lebih baik terutama ke kawasan-kawasan yang belum berkembang, termasuk diantaranya reformasi di bidang perpajakan. Deregulasi sektor riil juga perlu memperhatikan perkembangan kemampuan daerah.

2) Peningkatan sumber daya manusia di daerah

Pembangunan selama ini telah menurunkan angka buta huruf, meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat di daerah. Namun demikian, kualitas manusia di kawasan-kawasan tertinggal umumnya masih di bawah rata-rata kualitas nasional. Untuk itu, pendekatan pembangunan sektoral yang telah meningkatkan standard kualitas manusia

Indonesia sampai pada taraf tertentu, ada masa mendatang perlu diikuti oleh pendekatan pembangunan yang lebih memperhatikan kondisi dan aspirasi wilayah, bukan oleh pendekatan yang bersifat uniform. Strategi pembangunan manusia di masa mendatang harus mampu mengidentifikasi jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat menempatkan tenaga kerja dan lulusan terdidik dalam pasar peluang kerja yang senantiasa menuntut adanya peningkatan keahlian.

3) Pengembangan kelembagaan dan aparat daerah

Struktur kelembagaan dan aparat pemerintah daerah selama ini mencerminkan sistem pemerintahan berjenjang. Walaupun propinsi dan kabupaten juga berfungsi sebagai daerah otonom, yang mempunyai kewenangan dalam mengatur daerahnya sendiri, namun dalam berbagai implementasi pelaksanaan pembangunan selama ini daerah lebih kepada “menunggu” petunjuk dari Pusat. Proses pengambilan keputusan yang demikian kemudian berkembang menjadikan aparat daerah lebih melayani aparat Pusat daripada melayani masyarakat daerahnya. Dalam era demokratisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, yang ditunjang oleh berbagai peraturan perundangan mengenai desentralisasi yang lebih lengkap, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mampu melaksanakan kewenangan yang semakin besar dalam menata pembangunan daerahnya. Semakin lengkapnya perangkat peraturan dan perundang-undangan mengenai penataan ruang di setiap propinsi dan kabupaten/kota dapat menjadi acuan aparat daerah dalam untuk mengelola berbagai unsur ruang (seperti sumber daya alam, manusia dan buatan) secara optimal, serta mengembangkan konsep pembangunan yang berkelanjutan.

4) Pelayanan masyarakat yang efisien

Untuk kepentingan stabilitas ekonomi dan politik selama ini pemerintah memegang kendali yang lebih besar terhadap sumber-sumber penerimaan dan berbagai kebijaksanaan pelayanan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat kebutuhan dasar masih sangat kurang, resiko investasi masih sangat besar, dan tingkat pendidikan rata-rata manusia di daerah masih rendah. Dengan semakin meningkatnya kemampuan kelembagaan dan kualitas aparat di daerah, sudah masanya sekarang untuk memperbesar kewenangan daerah dalam menata pembangunan di daerah. Keterlibatan pihak swasta sebagai mitra kerja sekaligus sebagai pelaku pembangunan perlu diperbesar, sejalan dengan kewenangan daerah yang semakin besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan daerahnya. Hal ini ditujukan agar pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif.

Rencana tata ruang wilayah merupakan bentuk-bentuk kerangka komitmen publik (makro) jangka panjang tentang arah pengembangan wilayah dan cara-cara penyelenggaraan pembangunan daerah dalam mencapai tujuannya. Rencana umum tata ruang wilayah mengandung tujuan-tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan segenap sumber daya wilayah yang dimiliki daerah meliputi sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia. Rencana tata ruang wilayah disesuaikan dengan perkembangan wilayah berdasarkan pertimbangan pada lahan yang tersedia dalam suatu ruang wilayah. Pengertian wilayah sangat identik dengan pengertian kota.

2.1.1 Tata Guna Lahan

Ada tiga sistem yang berhubungan dengan penggunaan lahan kota menurut (Chapin, 1979), yaitu:

- 1) Sistem Aktivitas Kota, berhubungan dengan manusia dan lembaganya seperti rumah tangga, perusahaan pemerintah dan lembaga-lembaga lain dalam mengorganisasikan hubungan-hubungan mereka sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dan keterkaitan antara yang satu dengan yang lain dalam waktu dan ruang. Dalam melakukan interaksi ini, melibatkan dimensi hubungan yang kadang-kadang menggunakan media tetapi tidak jarang juga berhadapan langsung dengan di dukung oleh sistem transportasi. Jadi, dalam konteks ini sistem aktivitas kota mewujudkan aktivitas-aktivitas antar tempat dan antar perjalanan dan tempat sebagai pelengkap kegiatan mereka. Dengan kata lain, pergerakan diwujudkan dalam jaringan transportasi dan aktivitas dalam bentuk guna lahan.
- 2) Sistem Pengembangan Lahan, berhubungan dengan proses konversi atau rekonversi lahan (ruang) dan penyesuaiannya bagi kegunaan manusia dalam mendukung sistem aktivitas yang telah ada sebelumnya. Sistem pengembangan lahan ini berhubungan dengan lahan kota baik dari segi penyediaan maupun dari segi ekonominya. Dalam sistem pengembangan lahan ini, unsur-unsur yang terlibat adalah pemilik lahan, developer, konsumen, agen keuangan dan agen-agen masyarakat.
- 3) Sistem Lingkungan, berhubungan dengan unsur-unsur biotik dan abiotik yang dihasilkan dari proses alam yang dikaitkan dengan air, udara dan zat-zat lain. Sistem

ini berfungsi untuk menyediakan tempat bagi kehidupan dan keberadaan manusia dan habitat serta sumber daya untuk mendukung kelangsungan hidup manusia.

Ketiga sistem tersebut akan saling mempengaruhi dalam membentuk struktur penggunaan lahan kota. Unsur yang paling mempengaruhi dalam pembentukan struktur ruang kota ini adalah sistem aktivitas karena biasanya suatu kota mempunyai penduduk yang padat dan banyak serta bermacam-macam kegiatan kota sehingga sistem aktivitas masyarakat kotanya akan jauh lebih baik berperan daripada sistem pengembangan lahan dan sistem lingkungannya. Pada dasarnya ketiga sistem tersebut apabila saling berinteraksi dan saling berhubungan satu dengan yang lain akan membentuk suatu pola penggunaan lahan kota. Pola penggunaan lahan kota ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kotanya.

Guna lahan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan bentuk struktur kota. Bentuk struktur kota merupakan bentuk dasar dari struktur kota dan bentuk struktur kota ini merupakan pencerminan dari suatu struktur sosial kota. Pada satu sisi, perubahan kondisi sosial-ekonomi dapat mempengaruhi bentuk lahan kota dan disisi lain, guna lahan akan menggambarkan lokasi dan kegiatan kota, berpengaruh juga terhadap perkembangan sosial kota di masa depan.

Pada dasarnya pola penggunaan lahan kota merupakan penjabaran dari pola struktur tata ruang kota. Pada awalnya pola penggunaan lahan kota ini didasarkan pada suatu pola produksi pertanian yang berhubungan dengan tata guna lahan di sekitar suatu kota pasaran.

Economic rent yang erat kaitannya dengan ongkos transport yang dikeluarkan sehubungan dengan lokasi suatu fungsi lahan. Dengan keadaan yang demikian, maka orang-orang yang tinggal dalam suatu wilayah perkotaan cenderung untuk memilih lahan sebagai tempat tinggalnya sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimilikinya.

Kesimpulan yang di dapat dari teori ini adalah memberikan manfaat penelitian pada suatu sistem penzanaan dalam penggunaan lahan perkotaan yaitu dalam pembangian sistem wilayah pengembangan.

2.1.2 Pengertian Kota

Definisi kota; Tempat bermukim bagi sekelompok orang dengan berbagai fasilitas yang ada, dengan dominasi kegiatan jasa dan perekonomian dan bukan kegiatan pertanian. (Daldjoeni, 1998). Dalam bukunya yang berjudul Geografi Kota dan Desa, menjelaskan pendapat dari berbagai tokoh atau para ahli tentang pendefinisian kota antara lain adalah :

- 1) Meyer, melihat kota sebagai tempat bermukim penduduknya; baginya yang terpenting dengan sendirinya bukan rumah tinggal, jalan raya, rumah ibadah, kantor, taman, kanal dan sebagainya melainkan adalah penghuni yang menciptakan segalanya itu. Pedesaan dirasa sebagai kawasan yang melingkapi kota; kota memiliki jiwanya sendiri; organisasinya, kesenian dan kebudayaan sendiri.
- 2) Holmeister, seorang geografer dari Jerman bahwa, kota adalah ; suatu pemusatan keruangan dari tempat tinggal dan tempat kerja manusia yang kegiatannya umum di

sektor sekunder dan tersier, dengan pembagian kerja ke dalam dan arus lalu lintas yang beraneka ragam antara bagian-bagiannya dan pusat, yang pertumbuhannya sebagian besar disebabkan oleh tambahnya pendatang dan mampu melayani kebutuhan barang dan jasa bagi wilayah yang jauh letaknya.

- 3) Hockveld, seorang geografer dari Belanda bahwa dalam pendefinisian; kota harus ada aspek-aspek yang mendasarinya yaitu morfologi, jumlah penduduk, sosial ekonomi dan hukum.

a. Morfologi

Mencirikan perbandingan kota dengan pedesaan pada fisik, di kota terdapat gedung-gedung tinggi dan besar yang serba berdekatan, sedangkan di pedesaan rumah tersebar dalam lingkungan alam fisis biotos.

b. Jumlah Penduduk

Ukuran wilayah dikatakan kota diukur dengan jumlah penduduk. Di Indonesia pada tahun 1987 menggunakan kriteria kota; Kota kecil dengan jumlah penduduk 20.000-50.000 jiwa, kota sedang dengan jumlah penduduk 50.000-100.000 jiwa, kota besar dengan jumlah penduduk 100.000-1.000.000 jiwa dan kota metropolitan jumlah penduduk di atas 1.000.000 jiwa.

c. Hukum

Kota dikaitkan dengan adanya hak-hak hukum tersendiri bagi masyarakat penghuni kota.

d. Ekonomi

Gaya hidup kota adalah non agraris, dengan fungsi khas yang lebih kultural, industri dan perdagangan, ekonomi perniagaan.

e. Sosial

Hubungan antar penduduk secara sosial atau impersonal, orang bergaul secara luas/bebas, tetapi dengan pola kehidupan yang terkotak-kotak oleh kepentingan yang berbeda-beda.

Daya dukung fasilitas perkotaan dimaksudkan untuk melihat kondisi tingkat pelayanan sarana dan prasarana perkotaan bagi kebutuhan aktivitas penduduk perkotaan dalam menunjang fungsi dan peran kawasan di wilayah perkotaan. Dengan informasi tersebut diharapkan dapat diformulasikan kondisi kawasan terutama yang menyangkut keserasian dan keterpaduan pengembangan kawasan perkotaan antara pengembangan kota inti dan pusat-pusat aktivitas. Formulasi kondisi kawasan tersebut mencakup permasalahan potensi, peluang serta tantangan yang ada maupun kecenderungan yang akan datang.

2.1.3 Teori Lokasi

Definisi teori lokasi dilandasi pada konsep lokasi, ada dua pendekatan yang dilakukan pada konsep teori lokasi yaitu:

- 1) Jangkauan barang atau pelayanan.

Jangkauan jarak yang mampu ditempuh untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga tertentu.

2) Ambang batas permintaan.

Merupakan batas ambang yang didefinisikan pada tingkat permintaan minimal yang dibutuhkan untuk mendukung keberadaan fungsi tertentu. (Daldjoeni 1997).

Strategi yang dilakukan untuk menetapkan lokasi pada tingkat pelayanan umum sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal adalah :

- a. Diperoleh gambaran yang tepat pada tingkat karakteristik target populasi konsumen yang telah teridentifikasi.
- b. Menetapkan distribusi ruang dari target populasi yang telah diidentifikasi.
- c. Menetapkan area wilayah yang berpotensi untuk dialokasikan pada area fasilitas.
- d. Menetapkan secara pasti terhadap lokasi fasilitas masing-masing area pelayanan (Bourne, 1982).

Diperoleh manfaat dari teori tersebut diatas adalah: pergerakan kota merupakan aktivitas yang ada dalam ruang kota, baik ekonomi maupun jasa pelayanan umum, termasuk diantaranya urban/penduduk kota dan keberadaan fasilitas sarana prasarana pendidikan.

2.2 PENGEMBANGAN SEKOLAH

Kajian tentang pengembangan sekolah diawali dari teori-teori yang identik dan relevan dengan pendidikan.

2.2.1 Pengertian Pendidikan

1). Dictionary Of Education.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), dan dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. (Dikti, 1984).

2). Crow and Crow.

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. (Suprpto, 1995).

Dari uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan;
- b. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh seseorang atau masyarakat;
- d. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

2.2.2 Teori Pendidikan

Ada empat teori pendidikan, antara lain: pendidikan klasik, pendidikan pribadi, teknologi pendidikan dan teori pendidikan interaksional.

1). Pendidikan klasik (*classical education*);

Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik, seperti perenialisme, essensialisme, dan eksistensialisme yang memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori pendidikan ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses.

2). Pendidikan pribadi (*personalized education*);

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Materi pengajaran berasal dari pengalaman peserta didik yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

3). Teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan, lebih mengutamakan pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama. Dalam konsep teknologi pendidikan, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus. Isi pendidikan berupa data-data objektif dan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada kemampuan vocational.

4). Pendidikan interaksional

Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Lebih dari itu, interaksi ini juga terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya. (Sukmadinata, 1997).

2.2.3 Konsep Pendidikan

Implikasi pendidikan seumur hidup pada program pendidikan, dikelompokkan menjadi:

1). Pendidikan Baca Tulis Fungsional;

Dalam hal ini menunjukkan ketergantungan orang akan bahan bacaan. Realisasi pendidikan baca tulis fungsional adalah memberikan kecakapan membaca-menulis dan menghitung yang fungsional bagi anak didik dan menyediakan bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.

2). Pendidikan Vokasional;

Pendidikan ini berperan sebagai program pendidikan luar sekolah bagi anak didik diluar batas usia sekolah, juga sebagai program pendidikan formal dan non formal dalam rangka apprentice-skip training. Pendidikan ini timbul karena output pendidikan sekolah pada umumnya dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan ini

lebih bersifat remedial dengan tujuan agar para lulusan pendidikan itu menjadi tenaga kerja produktif.

3). Pendidikan Profesional;

Pada prinsipnya sama dengan sifat para pekerja buruh, karena apa yang berlaku pada pekerja buruh juga berlaku pada para profesional.

4). Pendidikan ke Arah Perubahan dan Pembangunan;

Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan merupakan konsekuensi dari pendidikan seumur hidup.

5). Pendidikan Kewarganegaraan dan Kedewasaan Politik;

Tidak saja bagi warga negara biasa, melainkan para pemimpin masyarakatpun sangat membutuhkan pendidikan warga negara dan kedewasaan politik.

6). Pendidikan Kultural dan Pengisian Waktu Luang;

Seseorang disebut sebagai educated man harus memahami dan menghargai sejarah, kesusastraan agama, filsafat hidup, seni dan musik bangsa sendiri. (Ananda, 2005).

Teori ini digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan yang ada di masyarakat untuk membentuk berbagai jenis perubahan sikap dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan yang dialaminya adalah pendidikan informal, pendidikan formal

maupun pendidikan non formal. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu akan memiliki perubahan hidup dalam perjalanan kehidupannya.

2.2.4 Pengembangan Pendidikan

Ada lima prinsip pembelajaran berkualitas yaitu meliputi:

- 1) Belajar adalah suatu proses yang melibatkan tingkah laku, rangkaian peristiwa dan juga hasil.
- 2) Belajar adalah hasil dari pengalaman.
- 3) Belajar sangat tergantung pada apa yang dilakukan pembelajaran, hal tersebut tentu saja melibatkan bagaimana memahami, berpikir, merasakan, dan bagaimana bertindak.
- 4) Hal akhir dari proses belajar adalah terjadinya beberapa perubahan, perilaku, potensi dan aktualisasi diri.
- 5) Perubahan dalam diri pelajar cenderung sebagai akibat dari perilakunya dalam sistem motifasi. Clayton, (Baene, 1986), Toepfler, (Alessi 1990) Curriculum, Planning and Developing. Toronto: Allyn an Bacon, Inc.

Prinsip pembelajaran tersebut, menekankan bahwa belajar adalah bagaimana mereka merasakan, bertindak dan bereaksi terhadap yang mengenainya sehingga menghasilkan perubahan potensi dirinya maupun perubahan perilaku. Setiap proses pembelajaran sasaran utamanya adalah bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud pembelajaran harus di desain dalam

kerangka yang baik sesuai dengan kebutuhan murid/siswa serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik serta mempergunakan komponen pendidikan yang ada guna mencapai hasil pembelajaran yang bermutu.

Upaya memperbaiki kualitas dalam sekolah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas atau unggul. (David 1996). Sekolah akan maju apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki sifat visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu , sesuai dengan iklim disekolahnya. Oleh karena itu untuk mencapai sekolah yang efektif dalam mencapai harapan peserta didik unggulan tentu saja perlu diciptakan hal-hal yang baru dalam organisasi pendidikan, baik dalam hal pemilihan metode pengajaran, pembiayaan yang efektif, penggunaan alat-alat pengajaran, materi pengajaran dan kemampuan menciptakan output yang unggul dalam segala hal.

Teori ini dipakai sebagai pedoman untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif, unggul dan bermutu dengan mengoperasionalkan secara maksimal semua organisasi sekolah yang ada (MBS), sehingga tercapainya output SDM yang berkualitas.

2.2.5 Pengembangan Pendidikan Kejuruan

Ada beberapa buku yang memuat tentang teori-teori pendidikan kejuruan, (Slamet, 1994), bahwa;

- 1) Pendidikan Kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja
- 2) Pendidikan Kejuruan akan efektif jika individu dilatih secara langsung dan spesifik
- 3) Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa akan terjadi hanya jika pelatihan dan pembelajaran yang diberikan berupa pekerjaan nyata dan bukan sekedar latihan

2.3 HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN WILAYAH DAN PENDIDIKAN

Kajian pengembangan wilayah memiliki aspek yang luas. Pengembangan wilayah tidak hanya menjangkau aspek-aspek pengembangan fisik, tetapi juga aspek ekonomi, kelembagaan dan manusia. Pembangunan daerah melalui pengembangan wilayah menuntut terciptanya manusia yang berkualitas, yang mempunyai kemampuan intelektual, ketrampilan kerja, dan daya saing tinggi. Permasalahan pembangunan daerah melalui pengembangan wilayah salah satunya disebabkan rendah kualitas sumber daya manusianya.

Peranan institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM) kaitannya dengan pengembangan dan pembangunan wilayah/daerahnya telah menarik perhatian akhir-akhir ini. Perencanaan pembangunan wilayah ditujukan untuk mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan antar daerah sesuai dengan potensi alamnya dan memanfaatkan potensi tersebut secara efisien, tertib dan aman (Riyadi, 2000). Lebih lanjut dinyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia di daerah melalui

sarana pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat memicu pengembangan wilayah. Institusi pendidikan tidak hanya sebatas melaksanakan pendidikan dan penelitian-penelitian (research), tetapi juga memainkan peranan penting di dalam mendukung pembangunan daerah melalui pengembangan wilayahnya di sektor ekonomi, social dan budaya (Arbo dan Benneworth, 2007).

Banyak peneliti yang meneliti hubungan antara pengembangan wilayah dan pendidikan. Diantaranya, Seng (2007), meneliti hubungan pembangunan/ pengembangan wilayah dengan pendidikan kejuruan di Singapura. Song Seng menyatakan bahwa pendidikan kejuruan memerankan peranan yang krusial dalam pembangunan ekonomi dan social dalam sebuah bangsa.

Popescu dan Diaconu (2009) melakukan study tentang hubungan antara level pendidikan dengan pembangunan di Romania. Dalam kesimpulannya, “between the education and the development there is a strong correlation”, pendidikan dan pembangunan mempunyai hubungan yang kuat. Pendidikan menjadi salah satu cara menuju kesejahteraan bangsa. Karena, dampak dari pendidikan yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, maka intervensi suatu bangsa untuk berinisiatif dan mendukung institusi-institusi yang bertanggungjawab dalam proses pendidikan. (“Education becomes a way towards the welfare state. Yet, the impact of education being essential for the progress of a nation, it is necessary that the state interfere in initiating and supporting the institutions responsible for the education process”, Popescu dan Diaconu, 2009).

Babatunde dan Adefabi (2005) melakukan study tentang hubungan jangka panjang pendidikan dan pembangunan ekonomi di Nigeria. Penelitian mereka meneliti hubungan jangka panjang pendidikan dan pertumbuhan ekonomi antara tahun 1970 sampai 2003 di Nigeria. Mereka menguji pendidikan dengan dua cara. Pertama, ketika pendidikan menjadi input dalam fungsi produksi, dan kedua, pendidikan mempengaruhi penguasaan teknologi. Berdasarkan analisis, temuan studi menyimpulkan ada hubungan jangka panjang antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang terdidik mempunyai pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.

Kilpatrick (2004) melakukan study tentang institusi pendidikan dan training sebagai modal social dalam pembangunan daerah/wilayah di Australia. Kilpatrick berpendapat bahwa institusi pendidikan dan training memainkan peranan penting dalam pembangunan di daerah-daerah Australia. Dalam kesimpulannya, Kilpatrick menyatakan bahwa “education and training institutions are a key piece of interactional infrastructure in rural communities”. Pada intinya, institusi pendidikan dan training merupakan modal social yang bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan orang dan institusi pendidikan dalam memperoleh pengetahuan/ketrampilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk data-data atau gambar. Nazir (1995) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain: (1) Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan permasalahan yang terkait dengan kondisi sekolah kejuruan dan bagaimana kaitannya dengan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah (2) Penelitian ini lebih bersifat induktif, artinya peneliti berusaha menemukan permasalahan berdasar data dan terbuka bagi penelitian lebih lanjut.

3.2 OBJEK PENELITIAN

Sampling dalam hal ini ialah pilihan aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu karena itu pemilihan sample dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan petunjuk ke arah pembentukan suatu teori. Analisis data bersifat terbuka, *opened-ended*, dan induktif.

Dikatakan terbuka karena teknik sampling purposive (bertujuan). Jadi sampel dalam penelitian ini antara lain adalah pejabat Dinas Pendidikan dan Kabupaten Tanah Bumbu, pejabat instansi lain yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, Camat, Sekolah dan unsur masyarakat yang berkompeten mengenai pengembangan pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu.

3.3 DATA DAN SUMBER DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini adalah: Camat, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Komite

Sekolah dan Orang tua siswa. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada, baik berasal dari BPS, Bappeda maupun Dinas P dan K Kabupaten Tanah Bumbu.

3.4 INSTRUMEN PENELITIAN

Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, karena dipandang lebih cermat dengan cirri-ciri yang diintrodusir (Nasution 1992) sebagai berikut; (1) manusia sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan sematamata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh dan yang menyimpang justru diberi perhatian.

Untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data, yaitu:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara merupakan seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Panduan observasi

Berupa daftar cek yang dibuat untuk mengingatkan observasi apakah seluruh informasi sudah diperoleh atau belum. Selain itu digunakan sebagai pembimbing bagi observer dan sebagai jadwal waktu serta isi informasi yang akan dijaring.

3. Panduan Kuesioner

Daftar pertanyaan yang dibuat untuk memperkuat data bahwa seluruh informasi data yang diperoleh didukung pula dengan kondisi riil yang ada di lapangan.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti dapat memakai alat bantu catatan lapangan, tape recorder, kamera foto dan pedoman wawancara (Nasution 1996).

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara mendalam (indepth interview).

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan. wawancara mendalam dilakukan baik secara terstruktur

dengan menggunakan pedoman wawancara, maupun wawancara terang-terangan yang akan digabung dengan teknik observasi

2. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dengan rincian melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dalam kegiatan subyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bahan-bahan dokumentasi. Bahan dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen dan data yang berasal dari BPS, BAPPEDA, BKD, UPT maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu yang menyangkut program pengembangan wilayah dan program pengembangan sekolah.

4. Kuesioner

Adalah teknik data menggunakan daftar pertanyaan baik yang bersifat tertutup maupun terbuka. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan tujuan agar responden hanya cukup memiliki dari beberapa alternatif pilihan yang telah tersedia.

3.6 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan secara random (*Stratified sampling*), serta sampel harus mewakili pada semua tingkatan atau strata dan pemilihan sampel bertujuan untuk target tertentu dalam memilih sampel tidak dengan acak (*Purpose sampling*), sehingga elemen sampling tidak memiliki kesempatan sama untuk menjadi sampel. Metode sampel ini merupakan salah satu sampel probabilitas (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Anggota sampel pada penelitian ini dipilih untuk mendukung penguatan data atau untuk memperjelas data. Kriteria teknik *Purpose sampling* pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik wilayah penelitian
2. Memberikan penjelasan pengembangan wilayah dan pengembangan potensi wilayah
3. Memberikan penjelasan aspek sosial ekonomi dan budaya yang ada serta peran serta masyarakat terhadap pengembangan sekolah kejuruan.

Sampel yang diambil adalah dengan tujuan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh dari *stakeholder* terdiri dari unsur:

1. Kepala Bappeda, perolehan materi untuk pemenuhan kebutuhan analisa data, dokumentasi data yang minta meliputi : Renstra dan Kebijakan Pembangunan Kabupaten, Dokumen Perencanaan Tata Ruang, Dokumen Pembagian Wilayah Pengembangan, Gambar , Risalah, Peta, dan Dokumen Data Kuantitatif yang

relevan. Semua data terpenuhi, yaitu diperolehnya keterangan dan informasi data-data tersebut dalam bentuk buku dan *software*.

2. Kepala Dinas Pendidikan, perolehan materi untuk pemenuhan kebutuhan analisa data, dokumentasi data yang diminta meliputi: penjelasan mengenai, kebijakan dan perencanaan pengembangan SMK di Kabupaten Tanah Bumbu, tingkat sebaran, jenis program keahlian, jumlah siswa, factor potensial, target pengembangan dan faktor penghambat pengembangan SMK , jumlah dan mutu SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil wawancara diperoleh data pernyataan maupun data rekaman berupa dokumen pendidikan.
3. Camat, perolehan informasi data untuk pemenuhan kebutuhan analisa data, dokumentasi data yang diminta meliputi: Sektor-sektor potensi ekonomi unggulan, kontribusi terhadap PDRB. peluang kerja, peluang usaha, dan taga kerja, jumlah penduduk usia sekolah, keberadaan sekolah kejuruan di wilayah baik negeri maupun swasta, jumlah penduduk yang bersekolah SMK baik yang di daerah maupun di luar daerah, pelayanan dan jarak tempuh. keinginan masyarakat tentang adanya SMK, bidang keahlian apa yang diharapkan. Di peroleh informasi data dari Kepala Sekolah berupa dokumentasi data meliputi : Penjelasan sejarah singkat dan perkembangan SMK, kondisi siswa, antara lain aspek-aspek jumlah siswa, latar belakang social ekonomi, persentase kelulusan, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan, proporsi pembiayaan pendidikan SMK, rencana pengembangan SMK, program SPG, relevansi program jurusan dengan kebutuhan masyarakat, wilayah yang layak untuk pendirian SMK.

4. Calon peserta didik sekolah kejuruan yaitu siswa kelas III. Informasi data menggunakan kuesioner dengan target utama data yang diperoleh adalah: data pribadi, cita-cita, Pelajaran yang paling disukai, rencana melanjutkan sekolah, minat melanjutkan ke SMK, Program pilihan, keberadaan sekolah SMK di kotanya, program/jenis kejuruan yang diketahui

3.5 ANALISIS DATA

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian; (2) menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; (3) membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan lainnya menjadi jelas dan utuh; (4) mengadakan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara lebih mendalam; dan (5) menyajikan temuan penelitian kemudian menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum, dan implikasi untuk penerapannya serta rekomendasi bagi pengembangan adaptasi ataupun penyempurnaan lebih lanjut.

3.5.1 Analisis Kondisi Sekolah

Analisis manajemen mutu yang digunakan adalah Analisa Manajemen Mutu dari Badan Akreditasi Sekolah terhadap 11 Sekolah Kejuruan yang telah ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui Sekolah Kejuruan yang

telah ada dalam menentukan kelayakan dan sebagai data dasar untuk upaya melakukan pengembangan.

3.5.2 Analisis Potensi Wilayah

Untuk mengetahui seberapa tingkat potensi wilayah yang terdiri dari potensi ekonomi, potensi angkatan kerja dan potensi tenaga kerja maka dilakukan pembobotan nilai dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode analisis LQ adalah membandingkan porsi lapangan kerja/tenaga kerja/usaha/potensi/nilai tambah untuk suatu sektor tertentu di suatu wilayah (lokal) dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/tenaga kerja/potensi/nilai tambah untuk sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas (regional).

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sector kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relative atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Sektor kegiatan ekonomi dengan perbandingan dalam perhitungan LQ ini adalah PDRB Kabupaten Tanah Bumbu.. Adapun dalam perhitungan yang dilakukan, basis ekonomi ini berdasarkan atas mata pencaharian penduduk. Rumus dari analisis (Syafaat dan Supena, 2000 dalam Hendayana, 2003) ini adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{S_i/N_i}{S/N}$$

Keterangan :

LQ_i = Nilai LQ pada tahun i

S_i = Jumlah tenaga kerja sektor i di daerah yang dianalisa (per Kecamatan)

N_i = Jumlah tenaga kerja sektor i seluruh daerah (Kabupaten)

S = Jumlah tenaga kerja semua sektor di daerah yang dianalisa (Kecamatan)

N = Jumlah tenaga kerja semua sektor seluruh daerah (Kabupaten)

Nilai dari LQ akan menunjukkan kemampuan dari suatu daerah dalam sector tertentu, yaitu bila:

1. Nilai $LQ < 1$, berarti daerah yang bersangkutan mempunyai kecenderungan impor dari daerah lain.
2. Nilai $LQ = 1$, berarti daerah yang bersangkutan mampu mencukupi daerah sendiri dalam kegiatan tertentu.
3. Nilai $LQ > 1$, berarti daerah yang bersangkutan mempunyai kecenderungan ekspor ke daerah lain.

Perhitungan LQ dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya:

Pendekatan lapangan kerja/tenaga kerja/usaha/potensi, pendekatan nilai tambah.

1. Apabila diperoleh hasil nilai $LQ > 1$: maka sektor tersebut merupakan *sektor basis* di kota yang menjadi wilayah studi.
2. Apabila nilai $LQ < 1$: maka sektor tersebut merupakan *bukan sektor basis* (non basis) di kota yang menjadi wilayah studi.

3.5.2 Analisis Potensi Pendidikan

Potensi pendidikan dilihat dari tingkat penduduk usia sekolah. Data yang diperoleh dari BPS adalah data yang masih acak yaitu; data jumlah penduduk usia 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun dan 25-29 tahun. Untuk mengetahui tingkat potensi pendidikan melalui jumlah penduduk usia sekolah lanjutan atas (SMA/MA/SMK) adalah penduduk usia 16-18 tahun maka dilakukan pemecahan usia sekolah. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini untuk memecah interval ini adalah *Metode Sprague Multiplier* dilakukan menyusun dengan cara tertentu yang dikalikan dengan bilangan pengali sprague.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan pemecahan adalah:

$$\mathbf{Fa = S1a \times F-2 + S2a \times F-1 + S3a \times F0 + S4a \times F1 + S5a \times F2}$$

Keterangan :

Fa = Penduduk menurut usia tahunan yang pertama

F0 = Penduduk Kelompok usia yang akan dipecah

F1 = Penduduk Kelompok usia berikutnya yang pertama sesudah F0

F2 = Penduduk Kelompok usia berikutnya yang kedua sesudah F0

F-1 = Penduduk Kelompok usia sebelumnya yang pertama sebelum F0

F-2 = Penduduk Kelompok usia sebelumnya yang kedua sebelum F0

S1a = Bilangan pengali Sprague pertama untuk usia a tahun

S2a = Bilangan pengali Sprague kedua untuk usia a tahun

S3a = Bilangan pengali Sprague ketiga untuk usia a tahun

S4a = Bilangan pengali Sprague keempat untuk usia a tahun

S5a = Bilangan pengali Sprague kelima untuk usia a tahun

3.5.3 Analisis Potensi Sekolah Kejuruan

Kebutuhan sekolah, untuk mengetahui tingkat kebutuhan sekolah kejuruan dilakukan dengan Analisis PCA dengan bantuan software *Statistik Minitab Release* yaitu dengan mempertimbangkan indikator pendidikan yang digunakan.

PCA atau *Principal Component Analysis* adalah salah satu bentuk analisa multivariate. Dalam penelitian yang mengukur banyak variable dan ingin mengelompokkan variable-variable tersebut, maka PCA dapat menjadi salah satu alat bantu (Soemantri, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan PCA untuk mengukur variable indikator pendidikan yaitu: jumlah penduduk usia 16-18 tahun, rasio siswa sekolah, rasio siswa per kelas, rasio siswa per guru, rasio siswa per siswa baru, APK, rasio SMA/SMK.

Keuntungan penggunaan Principal Component Analysis (PCA) dibandingkan metode lain (Soemartini, 2008) :

- a. Dapat menghilangkan korelasi secara bersih (korelasi = 0) sehingga masalah;
- b. Multikolinearitas dapat benar-benar teratasi secara bersih;
- c. Dapat digunakan untuk segala kondisi data / penelitian;

- d. Dapat dipergunakan tanpa mengurangi jumlah variabel asal;
- e. Walaupun metode Regresi dengan PCA ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi akan tetapi kesimpulan yang diberikan lebih akurat dibandingkan dengan penggunaan metode lain.

Ada dua manfaat pokok dari PCA yaitu: (1) PCA dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan *multikolinieritas*, dan (2) dapat menyajikan data dengan struktur jauh lebih sederhana tanpa kehilangan esensi informasi yang terkandung di dalamnya, dengan demikian akan mudah memahami, mengkonsumsi dan *menetapkan prioritas* penanganan terhadap hal-hal yang lebih pokok dari struktur permasalahan yang dihadapi, sehingga efisiensi dan efektifitas penanganan permasalahan dapat lebih ditingkatkan (Dermoredjo dan Noekman, (2001).

Untuk menetapkan perhitungan tingkat kebutuhan sekolah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan indikator pemerataan pendidikan, yaitu untuk menetapkan berapa skor yang diperoleh yaitu dengan menggunakan Model PCA. Prinsip dasar PCA adalah untuk mencari nilai masing-masing variable, setelah diperoleh nilai skor maka dapat ditetapkan titik lokasi pengembangan sekolah yaitu melalui perolehan skor terendah adalah merupakan prioritas kebutuhan sekolah.

Langkah-langkah perhitungan antara lain adalah:

1. Jumlah Penduduk

Data yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun dan Jumlah Siswa SLTA untuk masing-masing kecamatan.

Menghitung Jumlah Penduduk usia 16-18 yang belum tertampung

$$\mathbf{B} \Rightarrow \frac{A}{100} \times \text{Jml Penduduk Usia 16-18}$$

Menghitung Kebutuhan Sekolah dengan asumsi satu sekolah memiliki 9 ruang kelas (masing-masing tingkat terdiri dari 3 kelas).

$$\mathbf{KS} \Rightarrow \frac{KRS}{9}$$

3. Rasio Siswa Per Kelas.

Menghitung Kebutuhan Ruang Kelas dengan Asumsi Daya Tampung Kelas, kondisi ideal adalah 36 siswa per kelas.

$$\mathbf{KRK} \Rightarrow \frac{KRK}{36}$$

4. Rasio Siswa Per Guru.

Kebutuhan satu guru menangani siswa rata-rata sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) yang di keluarkan oleh Departemen pendidikan Nasional, kondisi ideal adalah sebanyak banyaknya 36 siswa per guru.

$$\mathbf{KGS} \Rightarrow \frac{KRG}{36}$$

5. Persentase Siswa Baru.

Menetapkan kebutuhan siswa baru sesuai dengan daya tampung kelas, diperoleh data rata-rata masing-masing kecamatan sebesar 90% dari jumlah lulusan.

$$\text{PPSL} \Rightarrow \frac{L}{SB}$$

6. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Menghitung selisih APK masing-masing kecamatan dengan Target APK

$$\text{APK} = \frac{\text{Jumlah Siswa SLTA}}{\text{Jml Penduduk usia 16-18}} \cdot 100$$

Menghitung selisih APK masing-masing kecamatan dengan Target APK

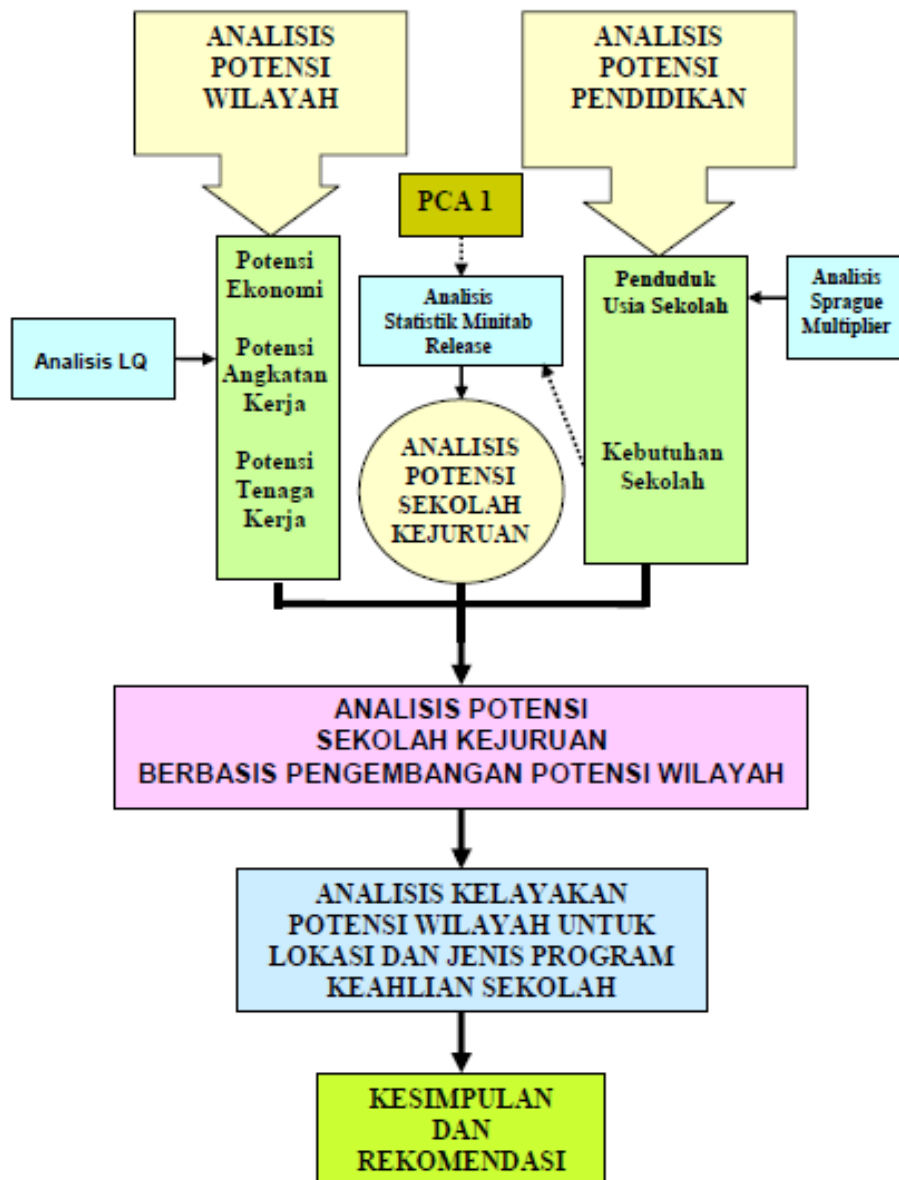
$$\mathbf{A} \Rightarrow 95\%.$$

Alat yang dipakai adalah menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \xi_1 &= w_{11} x_1 + w_{12} x_2 + \cdots + w_{1p} x_p \\ \xi_2 &= w_{21} x_1 + w_{22} x_2 + \cdots + w_{2p} x_p \\ &\vdots \\ \xi_p &= w_{p1} x_1 + w_{p2} x_2 + \cdots + w_{pp} x_p \end{aligned}$$

dimana p adalah banyaknya variabel (indikator pendidikan) yang digunakan. (Sharma, 1984).

Dari PCA 1 kemudian dihitung skor untuk masing-masing kecamatan pada tiap-tiap SWP, merupakan hasil analisis prioritas kebutuhan sekolah kejuruan. Sintesa pada analisis ekonomi dengan menggunakan metode basis dan penentuan kebutuhan sekolah berbasis potensi pendidikan dengan PCA 1 maka dihasilkan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah yang dibutuhkan di Kabupaten Brebes. dapat ditentukan tingkat potensi sekolah kejuruan serta disinergikan dengan kebijakan pengembangan wilayah. Tingkat kesesuaian tersebut merupakan temuan adanya potensi sekolah kejuruan yang berbasisi potensi wilayah. Secara garis besar digambarkan pada Kerangka Analisis, lihat Gambar 1.2.



Gambar 3.1 Kerangka Analisis

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH BUMBU

4.1.1 Potensi Wilayah

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Kalimantan Selatan. Letaknya berada pada bagian tenggara dengan luas wilayah 5.066.96 Km² atau 13.50 % dari luas wilayah keseluruhan Propinsi Kalimantan Selatan.

Secara geografis. Kabupaten Tanah Bumbu terletak di antara: 2°52' – 3°47' Lintang Selatan dan 115°15' – 116°04' Bujur Timur dengan ketinggian 0.16 meter dibawah permukaan laut dan kondisi wilayahnya yang relatif datar.

Kabupaten Tanah Bumbu berada di sebelah Tenggara. Propinsi Kalimantan Selatan berbatasan dengan :

- a. Di sebelah utara dengan Kabupaten Kotabaru
- b. Di sebelah timur dengan Kabupaten Kotabaru
- c. Di sebelah barat dengan Kabupaten Banjar dan Tanah Laut
- d. Disebelah selatan dengan Laut Jawa

Morfologi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu sebagian besar berupa PMKL dan PMK. Selain itu sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu berada di kelas ketinggian 25 – 100 meter dan di kemiringan 2 – 15 persen. Geologi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang mempunyai ketinggian di atas 100 meter sebesar 31.01 persen dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. sehingga terdapat beberapa daerah yang merupakan dataran tinggi. Daerah dataran tinggi tersebut sebagian besar termasuk dalam jalur barisan pegunungan Meratus. Tercatat setidaknya ada 18 puncak pegunungan yang berada di wilayah ini. Gunung Mariringin, Mengili, Baturaya dan Gunung Gara Kunyit merupakan puncak pegunungan yang puncaknya mencapai 600 meter lebih di atas permukaan air laut (dpl).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu masih merupakan hutan yaitu seluas 319.476 Ha atau 63.05 persen dari keseluruhan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Hanya 19.51 persen atau 98.827 Ha saja yang sudah dimanfaatkan untuk pertanian sawah, ladang dan perkebunan. Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu menempati 7.831 Ha yang digunakan sebagai pemukiman, selebihnya digunakan untuk pertambangan, perairan darat, padang rumput dan tanah terbuka. Untuk kondisi iklim bersifat tropis dimana suhu udara rata-rata 26.10⁰c sampai 27.30⁰c. curah hujan rata-rata 154 mm perbulan. dengan jumlah hari hujan kurang lebih 202 hari selama setahun.

Kabupaten Tanah Bumbu terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 2003. secara administratif pemerintahan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terbagi habis dalam 10 (Sepuluh) wilayah kecamatan sebagaimana tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1. Wilayah Kecamatan berdasarkan jumlah desa dan luas daerah

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa
1	Kusan Hilir	401.54	35
2	Sungai Loban	358.41	17
3	Satui	876.58	16
4	Kusan Hulu	1.609.39	22
5	Batulicin	127.71	9
6	Simpang Empat	302.32	12
7	Karang Bintang	118.02	11
8	Mentewe	1.011.21	13
9	Angsana	151.54	9
10	Kuranji	110.24	6
<i>Kabupaten Tanah Bumbu/Total</i>		5.066.96	150

Sumber : data BPS Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2012

Kalau dicermati tabel di atas jelas terlihat dari luas area Kecamatan Kusan Hulu merupakan area yang terluas dari 10 kecamatan lainnya yaitu sebesar 31.76% dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu sedangkan luas wilayah yang terkecil diantara 9 kecamatan lainnya adalah Kecamatan Kuranji yang hanya memiliki luas 110.24 km² atau 2.18% dari luas keseluruhan Kabupaten Tanah Bumbu. Meskipun Kecamatan Kusan Hulu memiliki wilayah terluas akan tetapi dilihat dari jumlah Desa hanya membawahi 5 Desa. dibandingkan dengan Kecamatan Simpang Empat yang hanya memiliki luas wilayah 5.97% dari area keseluruhan Kabupaten Tanah Bumbu. justru membawahi 35 Desa.

4.1.2 Potensi Ekonomi

Luasnya wilayah dan banyaknya jumlah penduduk merupakan sumber kekuatan ekonomi. Dari 8 sektor potensi ekonomi memberikan kontribusi melalui PDRB saat ini merupakan andalan potensi ekonomi wilayah (BPS Kabupaten Tanah Bumbu 2012).

4.1.2.1 Potensi Pertanian

Lahan kering berupa; Tanah & Halaman Sekitarnya, Tegal/ Kebun, Ladang, Penggembalaan/ Padang rumput, Rawa-rawa (tidak ditanami), Tambak, Kolam/ Empang, Tanah Kering (Sementara tdk), Tanah yang ditanami Kayu-kayuan, Hutan Negara, Perkebunan dan lain-lain seluas 459.512 ha. Sedangkan lahan basah berupa sawah seluas 36.102 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Luas Lahan Kabupaten Tanah Bumbu

Jenis Penggunaan/ Utilization	2011 (Ha)
1	2
Lahan Kering :	
Tanah & Halaman sekitarnya	22,475
Tegal/ Kebun	32,869
Ladang/ Huma	5,580
Penggembalaan/ Padang rumput	8,792
Rawa-rawa (tidak ditanami)	7,103
Tambak	2,411
Kolam/ Empang	1,362

Lanjutan...

Jenis Penggunaan/ Utilization	2011 (Ha)
1	2
Tanah Kering (sementara tdk ditanami)	14,195
Tanah yang ditanami kayu-kayuan	36,288
Hutan Negara	142,394
Perkebunan	170,986
Lain-lain	15,057
Jumlah/ Total	459,512
Lahan Sawah :	
Irigasi Teknis	378
Irigasi setengah teknis	-
Irigasi sederhana	503
Irigasi non PU	-
Tadah Hujan	22,727
Pasang surut	5,181
Tanah Sawah Lebak, Polder, dll	1,117
Tanah Sawah sementara tidak diusahakan	6,196
Jumlah/ Total	36,102

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kab. Tanah Bumbu 2012

Kawasan perikanan di Kabupaten Tanah Bumbu mencakup perikanan darat, laut dan tambak, dengan orientasi pengembangan pada pemanfaatan potensi. Produksi ikan

pada tahun 2011 mencapai 28.677.3 ton, dengan nilai rupiah sebanyak Rp. 44.338.433.500,- Kontribusi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.033.509.760.000.

4.1.2.2 Potensi Pertambangan

Pertambangan batubara ditemukan di 9 kecamatan dengan jumlah produksi tahun 2012 sebesar 21.661.413.936 MT. Sedangkan pertambangan biji besi dengan jumlah produksi 4.055.975.896 MT. Kontribusi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.487.980.490.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Potensi Pertambangan batubara dan bijih besi

Lokasi penambangan	Jumlah Produksi (MT)
Batubara :	
Kusan Hilir	250,090.032
Sungai Loban	-
Satui	9,772,953.590
Angsana	730,585.058

Kusan Hulu	2,501,025.058
Kuranji	26,523.886
Batulicin	1,053,636.064
Simpang Empat	5,687,183.384
Karang Bintang	30,188.140
Mantewe	1,609,228.700
Jumlah	21,661,413.94
Biji Besi :	
Simpang Empat	3,789,579.440
Mantewe	219,637.930
Jumlah	4,009,217.380

Sumber : Sumber : Dinas Pertambangan & Energi Kab. Tanah Bumbu 2012

4.1.7 Industri Pengolahan

Kegiatan industry di Kabupaten Tanah Bumbu terdiri atas industry dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Kontribusi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 493.658.330.000.

4.1.8 Listrik, Gas dan Air

Listrik, dalam upaya mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pembangunan dan pengembangan listrik terus ditingkatkan. Jumlah

produksi daya listrik sampai 2011 sebesar 90.394.724 KWH dengan jumlah pelanggan sebanyak 45.707.

Air Bersih, air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia, sejalan dengan pertambahan penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan air. Tingkat kebutuhan air berarti bertambah pula pelanggan, tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak bisa diimbangi dengan jumlah penyediaan karena air adalah sumber daya alam yang tidak bisa di tambah. Produksi air bersih dari PDAM sebesar 2.279.531 M³ dengan pelanggan sebanyak 6.923.

Kontribusi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 16.942.580.000.

4.1.9 Bangunan

Kontribusi dari usaha konstruksi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 400.088.210.000.

4.1.10. Perdagangan, Restoran dan Hotel

Kawasan pariwisata masih dalam lingkup pelayanan lokal, walaupun ada beberapa yang dapat dikembangkan untuk lebih dari lokal. Ada 23 kawasan wisata alam yang sebenarnya potensial seperti yang disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Objek Pariwisata Tanah Bumbu

Nama Obyek Wisata	Lokasi	Jarak dari Ibukota Kabupaten (Km)
1	2	3
1. Goa Sogung	Desa Mentewe	± 52
2. Goa Sendayau	Kec. Mentewe	± 40
3. Pulau Sewangi	Kec. Simpang Empat	± 14
4. Air Terjun Perbatasan	Kec. Simpang Empat	± 20
5. Pulau Burung	Kec. Simpang Empat	± 7
6. Goa Kodok	Desa Mentewe	± 35
7. Pantai Tanjung Petang	Kec. Husan Hilir	± 28
8. Pantai Pagatan	Kec. Husan Hilir	± 27
9. Pantai Cemara Indah	Kec. Husan Hilir	±32
10. Pantai Rindu Alam	Kec. Husan Hilir	± 34
11. Pantai Sungai Lembu	Kec. Husan Hilir	± 32
12. Sumber Air Panas	Kec. Husan Hilir	± 25
13. Tanjung Batu	Kec. Sungai Loban	± 40
14. Sumber Air Panas	Kec. Batulicin	± 15
15. Pantai Sei. Dua Laut	Kec. Sei Loban	± 50
16. Pantai Bunati Indah	Angsana	± 70
17. Pantai Sei Cuka	Satui	± 100

Lanjutan...

Nama Obyek Wisata	Lokasi	Jarak dari Ibukota Kabupaten (Km)
1	2	3

18. Goa Liang Bangkai	Mantewe	± 60
19. danau Bahulat	Kec. Kusan Hulu	± 60
20. Sungai Arum Jeram	Kec. Kusan Hulu	± 70
21. Gunung Kupang	Kec. Kusan Hulu	± 80
22. Goa Kelelawar	Kec. Mentewe	± 85
23. Goa Gunung Kapur	Karang Bintang	±
24. Pantai Satui	Satui	±
25. Air Terjun Batu Baandak	Simpang Empat	± 20

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu 2012.

Kawasan pariwisata masih kurang didukung dengan sarana dan prasarana penunjang yang membuat daya tarik wisatawan meliputi ; hiburan, penginapan dan juga prasarana kemudahan lainnya yang dapat diidentifikasi sebagai hotel/penginapan, rumah makan/restoran, kios toko dan bursa cinderamata, bioskop serta sarana hiburan lainnya. Sarana dan prasarana penunjang sector pariwisata disajikan pada tabel 4.5 berikut ini. Kontribusi yang masuk ke PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 684.690.480.000.

Tabel 4.5 Pendukung Pariwisata Tanah Bumbu

No	Nama sarana	Jumlah
1	2	3
1	Hotel	25
2	Penginapan	13
3	Wisma/losmen/pondok	5
4	Karaoke	6

5	Café	4
6	Billyard	8
7	Playstation	9
8	Restaurant	4
9	Rumah makan	64
10	Warung makan	77
11	Depot	25
12	Salon	99
13	Biro perjalanan wisata	5

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu 2012.

4.1.11 Pengangkutan dan Komunikasi

1. Pengangkutan

Kendaraan bermotor adalah merupakan angkutan utama di Kabupaten Brebes. Jumlah kendaraan bermotor berdasarkan kepemilikannya baik pribadi, umum maupun pemerintah pada tahun 2011 berjumlah 55.957 buah yang terdiri atas roda empat dan roda dua. Sementara itu bongkar muat melalui pelabuhan Batulicin, Pagatan, Satui dan Sebuku berjumlah 63.042.778 Loading. Sedangkan transportasi melewati udara melalui Bandara Btulicin sebsar rata-rata 359 keberangkatan perbulan.

2. Komunikasi

Berbagai macam sarana komunikasi yang ada merupakan sarana untuk mempermudah hubungan antar sesama manusia dalam upaya untuk memudahkan interaksi. Tidak dapat dirinci secara pasti banyak dan jenisnya, pemahaman alat komunikasi adalah ; pos dengan jumlah surat yang dikirim dari dalam negeri sebanyak 10.551 surat khusus dan 1.577 surat biasa. Sementara itu paket pos dikirim sebesar 1.143 paket. Penjualan benda pos sebesar Rp. 1.903.540.000. Kontribusi pengangkutan dan telekomunikasi yang masuk PDRB sebesar Rp. 966.089.510.000

4.1.12 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Ada 5 jenis kegiatan yang terdiri dari ; bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan. Kontribusi ke PDRB sebesar Rp. 125.243.550.000

Potensi wilayah pada 4 sektor lapangan usaha kontribusi terbesar pada PDRB menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstan 2000 (000.000 Rp), lihat Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 PDRB Kabupaten Tanah Bumbu menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstan 2000 (000.000 Rp)

Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2011
--	-------------

1		5
1	Pertanian	550,983.04
	<i>Agriculture</i>	
2	Pertambangan & Penggalian	1,487,980.49
	<i>Mining & Quarrying</i>	
3	Industri Pengolahan	250,861.57
	<i>Manufacturing Industries</i>	
4	Listrik dan Air minum	8,097.59
	<i>Electricity & Water Supply</i>	
5	Bangunan	176,250.31
	<i>Construction</i>	
6	Perdagangan, Restoran & Hotel	356,875.32
	<i>Trade, Restaurant & Hotel</i>	
7	Pengangkutan & Komunikasi	456,659.06
	<i>Transportation & Communication</i>	
8	Bank & Lembaga Keuangan lain	45,247.26
	<i>Banking & Other Financial</i>	
9	jasa-jasa	128,143.17
	<i>Services</i>	
Total PDRB		3,461,097.82

Sumber : Bapeda Kabupaten Tanah Bumbu 2012.

4.1.13 Jasa-jasa

Ada 2 jenis kelompok kegiatan pada sektor jasa-jasa yang terdiri dari ; Pemerintahan umum dan swasta. Kontribusi yang masuk ke PDRB sebesar Rp. 315.763.670.000.

4.1.14 Potensi Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar yang cukup efektif untuk menunjang pembangunan nasional. andaikan kuantitas penduduknya sebagian besar mempunyai kualitas baik.

Pada tahun 2012 penduduk Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 267.929 jiwa. yang terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 139.686 jiwa sementara perempuan berjumlah 128.243 jiwa dari 10 wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. (BPS Kabupaten Tanah Bumbu. 2012). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel. 4.7. Jumlah penduduk perkecamatan berdasarkan jenis kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kusan Hilir	21.605	21.224	42.829
2	Sungai Loban	9.744	9.123	18.867
3	Satui	26.028	23.224	49.252
4	Angsana	8.558	7.789	16.347
5	Kusan Hulu	9.864	9.046	18.910
6	Kuranji	3.953	3.605	7.558

7	Batulicin	6.924	6.505	13.429
8	Karang Bintang	8.365	7.529	15.894
9	Simpang Empat	35.689	32.220	67.909
10	Mentewe	8.956	7.977	16.933
<i>Kabupaten Tanah Bumbu/Total</i>		139.686	128.243	267.929

Sumber : data BPS Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas kalau dihubungkan dengan wilayah kecamatan maka hampir sekitar 54% penduduk Kabupaten Tanah Bumbu bermukim di Kecamatan Kusan Hilir. Satui dan Simpang Empat. dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar pada Kecamatan Simpang Empat yang mencapai 67.609 jiwa/km² dan yang terkecil pada Kecamatan Kuranji yang mencapai 7.558 jiwa km² untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu perkecamatan berdasarkan luas wilayah dan tingkat kepadatan penduduk.

No	Kecamatan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk	Tingkat Kepadatan
1	Kusan Hilir	401.54	42.829	107
2	Sungai Loban	358.41	18.867	53
3	Satui	876.58	49.252	56
4	Angsana	151.54	16.347	108
5	Kusan Hulu	1.609.39	18.910	12

6	Kuranji	110.24	7.558	69
7	Batulicin	127.71	13.429	105
8	Karang Bintang	118.02	15.894	135
9	Simpang Empat	302.32	67.909	225
10	Mentewe	1.011.21	16.933	17
<i>Kabupaten Tanah Bumbu/Total</i>		5.066.96	267.929	53

Sumber : data BPS Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2012

Data kependudukan yang dilaporkan BPS Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2012. untuk Kabupaten Tanah Bumbu mencapai 267.929 jiwa dengan tingkat kepadatan 53 jiwa/km². Jumlah ini jika dianalisis dalam perspektif demografi akan bisa melihat bagaimana komposisi penduduk dikaitkan dengan faktor-faktor sosial ekonomi Kabupaten Tanah Bumbu.

Jumlah penduduk dilihat dari usia sekolah berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2011 ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Jumlah penduduk menurut usia sekolah dan tingkat pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Usia Sekolah (Tahun)	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		TK	SD	SLTP	SLTA	
1	4 - 6	3.880	3.835	0	0	7.715
2	7 - 12	0	30.202	1.533	0	31.735
3	13 - 15	0	1.426	9.258	0	10.684

4	16 - 18	0	0	641	6.882	7.523
Total		3.880	35.463	11.432	6.882	57.657

Sumber : data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2011

Berdasarkan tabel data di atas jumlah penduduk menurut usia sekolah yang terbanyak adalah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 35.463 jiwa atau 61.51% dari jumlah penduduk usia sekolah yakni 57.657. sedangkan terbanyak berikutnya tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 19.83% atau angka absolutnya sebanyak 11.432 jiwa. Melihat dari angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu berdasarkan usia sekolah berada pada level pendidikan dasar. hal tersebut tentunya sangat berpotensi positif sekali terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. setidaknya penduduk yang buta aksara/huruf di Kabupaten Tanah Bumbu kedepannya diharapkan dapat dieleminir.

4.2 GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN KABUPATEN TANAH BUMBU

4.2.1 Lembaga Sekolah

Dilihat dari jumlah sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu dari jenjang pendidikan TK sampai dengan jenjang pendidikan SLTA berjumlah 507 sekolah yang terdiri dari sekolah-sekolah umum, pondok pesantren dan sekolah kejuruan. Menurut jumlah sekolah umum yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 507 yang mana pengawasannya

termasuk di bawah depdiknas dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 418 sekolah dan di bawah Departemen Agama sebanyak 49 sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.10 Jumlah Sekolah Umum menurut Jenjang Pendidikan dan Kementerian yang membawahi di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Departemen		Jumlah
		Diknas	Depag	
1	TK	149	4	153
2	Sekolah Dasar	201	13	214
3	SLTP	77	23	100
4	SLTA	31	9	40
<i>Total</i>		458	49	507

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

Kemudian lembaga sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu dari seluruh jenjang dilihat dari statusnya. berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu dari jumlah sekolah dari berbagai tingkat jenjang pendidikan keseluruhan sebanyak 507 yang terbagi sekolah negeri sebanyak 244 sekolah dan sekolah berstatus swasta sebanyak 263 sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut di bawah ini :

Tabel 4.11. Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan status sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	

1	TK	5	144	149
2	Sekolah Dasar	165	56	231
3	SLTP	50	37	87
4	SLTA	13	18	31
<i>Total</i>		244	263	507

4.2.2 Jumlah Guru dan Siswa

Berdasarkan jumlah guru di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 4.253 orang yang tersebar pada seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu pada tiap jenjang pendidikan. mulai dari TK sampai dengan SLTA. Dari jumlah tersebut berdasarkan sebaran menurut jenjang sekolah dan jumlah guru menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12. Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan dan tingkat pendidikan guru terakhir di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Tingkat Pendidikan	Jenjang Sekolah				Jumlah
	Guru	TK	SD	SLTP	SLTA	
1	SLTA	-	685	167	25	877
2	Diploma I & II	-	1047	81	18	1146
3	Diploma III	-	20	31	42	93
4	S1	-	624	669	521	1814
5	S2	-	16	3	4	23
Total		300	2392	951	610	4253

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah guru 4.253 orang yang paling banyak bertugas di jenjang sekolah dasar sebanyak 56.24% atau 2.392 orang. sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan guru yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 1.814 orang atau 42.65 % dari jumlah guru. Pada tabel tersebut juga terlihat pada jenjang sekolah SLTP terdapat 3 orang guru yang mempunyai tingkat pendidikan S2 sementara yang terbanyak tingkat pendidikan S2 nya adalah pada jenjang sekolah SD sebanyak 16 orang atau 0.38% dari total guru.

Selanjutnya dilihat dari status kepegawaian guru. ternyata guru yang berstatus PNS lebih banyak yaitu 3.275 orang atau 77 %. sedangkan dilihat pada masing-masing jenjang pendidikan ternyata jenjang pendidikan sekolah dasar jumlah gurunya yang terbanyak yaitu berjumlah 2.392 orang yang terdiri dari guru yang berstatus PNS sebanyak 2.103 orang dan guru yang berstatus kepegawaiannya non PNS sebanyak 289 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jenjang sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1	TK	62	238	300
2	Sekolah Dasar	2.103	289	2.392
3	SLTP	761	190	951
4	SLTA	349	261	610

<i>Total</i>	3.275	978	4.253
--------------	-------	-----	-------

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2011

Kemudian dilihat dari jumlah siswa pada masing-masing jenjang pendidikan pada setiap sekolah di Kabupaten Tanah Bumbu. siswanya berjumlah 52.186 yang terdistribusi pada siswa sekolah negeri pada seluruh jenjang pendidikan sebanyak 40.001 orang atau 80% dan siswa sekolah swasta pada seluruh jenjang sebanyak 20% atau 12.185 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak terdapat pada jenjang pendidikan sekolah dasar yakni 61% sedangkan yang paling sedikit berada pada jenjang pendidikan TK yakni sebesar 12 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14. Jumlah siswa berdasarkan status sekolah dan jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK	378	7.170	7548
2	Sekolah Dasar	28.383	3.307	31690
3	SLTP	8.524	1.334	9858
4	SLTA	2.716	374	3090
<i>Total</i>		40001	12185	52186

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

Menurut deskriptif perbandingan antara keseluruhan jumlah guru dan siswa di Kabupaten Tanah Bumbu. menunjukkan hasil 1 orang guru berbanding dengan 13 siswa. sedangkan kalau berdasarkan jenjang pendidikan tergambar bahwa jenjang pendidikan TK lebih rasio antara guru dan siswa lebih tinggi yaitu 1 orang guru berbanding 22 siswa sementara rasio yang terendah pada jenjang pendidikan SLTP yaitu 1 orang guru berbanding 9 siswa. untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15. Rasio guru dengan siswa menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Guru	Siswa	Rasio
1	TK	300	7548	1:25
2	Sekolah Dasar	2.392	31690	1:13
3	SLTP	951	9858	1:10
4	SLTA	610	3090	1:5
<i>Total</i>		4.252	52.186	1:12

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

4.2.3 Kondisi Ruang Kelas

Di samping guru dan siswa faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar juga ditunjang oleh kondisi sarana dan prasarana sekolah. salah satu sarana dan prasarana sekolah adalah kondisi ruang kelas.. dengan kondisi ruang kelas yang kondusif tentunya proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan nyaman. Berdasarkan data dari dinas pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2010/2011 jumlah ruang kelas di Seluruh

jenjang sekolah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebanyak 2.008. dari jumlah tersebut kondisi ruang kelas dalam keadaan rusak berat berjumlah 116 ruang kelas. dari 116 yang rusak berat tersebut yang terbanyak pada jenjang pendidikan sekolah dasar. hal ini tentunya suatu kewajaran karena jumlah ruang kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar lebih banyak yaitu 1.327 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16 Kondisi ruang kelas pada sekolah menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jenjang Pendidikan	Kondisi Ruangan Kelas			Jumlah Kelas
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	TK	178	88	12	278
2	Sekolah Dasar	941	317	69	1327
3	SLTP	225	57	27	309
4	SLTA	119	26	18	163
<i>Total</i>		1463	488	126	2.077

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

4.2.4 Informasi Umum SMK Kabupaten Tanah Bumbu

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 11 SMK baik yang ada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 5 SMK Negeri dan 6 SMK Swasta yang tersebar pada 6 Kecamatan dari 10 Kecamatan yang ada. Dari sebaran tersebut ternyata sebagian besar

berdomisili di Kecamatan Simpang Empat sebanyak 4 SMK dan Kecamatan Batulicin sebanyak 3 SMK, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Jumlah SMK menurut wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Wilayah Kecamatan	Jenis Sekolah		Jumlah
		SMKN	SMKS	
1	Kusan Hilir	1	0	1
2	Sungai Loban	1	0	1
3	Satui	1	0	1
4	Kusan Hulu	0	0	0
5	Batulicin	0	3	3
6	Simpang Empat	2	2	4
7	Karang Bintang	0	1	1
8	Mentewe	0	0	0
9	Angsana	0	0	0
10	Kuranji	0	0	0
<i>Total</i>		5	6	11

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

Selanjutnya dari 473 guru SMA Negeri maupun SKM Negeri di Kabupaten Tanah Bumbu, kalau dilihat dari status kepegawaiannya, untuk yang berstatus non PNS (guru

tidak tetap, guru bantu pusat, guru bantu daerah) berjumlah 158 orang sedangkan yang berstatus PNS sebanyak 315 orang. Dilihat dari sebaran masing-masing sekolah, ternyata SMK Negeri 2 Simpang Empat yang terbanyak jumlah guru yang masih berstatus Non PNS yaitu sebanyak 33 orang sedangkan jumlah guru yang sudah berstatus PNS yang terbanyak pada SMK Negeri 1 Simpang Empat yaitu sebanyak 48 orang dari total guru 79 orang, data selengkapnya pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Jumlah guru menurut status kepegawaian pada SMAN dan SMKN di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama Sekolah	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	NON PNS	
1	SMK Negeri 1 Kusan Hilir	24	19	43
2	SMK Negeri 1 Simpang Empat	48	31	79
3	SMK Negeri 2 Simpang Empat	31	33	64
4	SMK Negeri 1 Sungai Loban	13	14	27
5	SMK Negeri 1 Satui	18	20	38
6	SMK Bangun Banua	10	12	22
7	SMK Kodeco	10	19	29
8	SMK DDI Batulicin	1	15	6
9	SMK Al-Hidayah	-	-	-
10	SMK Al-Madani	0	15	15
11	SMK Tunas Bangsa	10	12	22
	Total			

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

Tabel berikut ini, secara deskriptif terlihat jumlah siswa dari 12 sekolah yang terdiri dari 7 SMA Negeri dan 5 SMK Negeri sebanyak 6297 siswa yang terdistribusi pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 3060 siswa atau 48,59% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 3237 siswa atau 51,41%. Dilihat dari sebaran tiap sekolah untuk siswa SMA Negeri siswa yang terbanyak adalah SMA Negeri 2 Simpang Empat berjumlah 673 siswa yang terdiri dari 274 orang siswa laki-laki dan 399 siswa perempuan. Sedangkan untuk siswa yang terbanyak pada SMK Negeri adalah SMK Negeri 1 Simpang Empat yang berjumlah 1008 siswa yang terdistribusi pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 704 orang sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya 304 orang, untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19. Jumlah siswa pada SMK di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Simpang Empat	388
2	SMK Negeri 2 Simpang Empat	1008
3	SMK Negeri 1 Sungai Loban	909
4	SMK Negeri 1 Satui	279
5	SMK Negeri 1 Simpang Empat	612
6	SMK Bangun Banua	103
7	SMK Kodeco	496

8	SMK DDI Batulicin	66
9	SMK Al-Hidayah	- *
10	SMK Al-Madani	38
11	SMK Tunas Bangsa	256
	Total	

Sumber: data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012

* Tidak Bersedia mengisi data

BAB V

ANALISIS PENGEMBANGAN SEKOLAH KEJURUAN

BERBASIS PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH

5.1. Analisis Manajemen Mutu SMK Tanah Bumbu

Hasil Analisa Manajemen Mutu dari Badan Akreditasi Sekolah terhadap 10 Sekolah Kejuruan yang telah ada di Kabupaten Tanah Bumbu ditampilkan pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Hasil Analisa Manajemen Mutu

No	SMK	Kriteria					Jml
		1	2	3	4	5	
1	SMK Almadani	8	78	213	0	0	299
2	SMK Bangun Banua	1	86	180	56	0	323
3	SMK Codeco	26	80	173	0	0	279
4	SMK DDI Batulicin	15	58	156	104	0	333
5	SMK Tunas Bangsa	12	57	174	94	0	337
6	SMKN Kusan Hilir	0	42	126	180	0	348
7	SMKN Satui	2	90	213	20	0	325
8	SMKN 1 Sungai Loban	1	8	234	140	0	383
9	SMKN 2 Simpang Empat	2	12	138	244	0	396
10	SMKN 1 Simpang Empat*	0	0	0	0	0	0

	Jumlah	67	511	1607	838	0	3023
	%	2	17	53	28	0	100

Sumber : Analisa data tahun 2013

* Data tidak kembali

Kriteria :

1= kurang, 2=cukup, 3=baik, 4=cukup baik, 5=baik sekali

Berdasarkan tabel 5.1a terlihat bahwa secara Manajemen Mutu terhadap pengelolaan SMK yang telah berdiri 28% dalam katagori cukup baik, 53% dalam katagori cukup baik, 17% dalam katagori cukup, dan kurang 2%, tetapi belum ada yang masuk dalam katagori baik sekali. Oleh sebab itu upaya pengembangan menuju kualitas baik dan baik sekali masih terbuka lebar untuk dilakukan oleh SMK yang telah ada.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan Hubungan dengan pelanggan yang meliputi ; Layanan bagi pelanggan, Sumber daya dalam proses belajar, Fasilitas umum. Meningkatkan Kepemimpinan, Lingkungan dan sumber daya fisik, Pembelajaran Efektif, Pelajar, Staf, Relasi internal dan keorganisasian juga dengan melengkapi Standar Operasional Prosedur di SMK yang bersangkutan.

Sementara itu bila dicermati dari tabel di atas, terlihat bahwa SMKN 2 Simpang Empat memiliki nilai tertinggi (396) yang berarti ditinjau dari segi Manajemen Mutunya SMK tersebut telah menjalankan Manajemen Mutu dengan baik. Kemudian diikuti oleh SMKN 1 Sungai Loban dengan nilai 383. Sementara SMKN 1 Simpang Empat tidak bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

5.2. Analisis Potensi Wilayah

Untuk mengetahui tingkat potensi wilayah pada potensi ekonomi, yaitu dengan menggunakan komponen potensi angkatan kerja dan potensi tenaga kerja per kecamatan dan per kabupaten maka dilakukan pembobotan nilai dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Rincian perhitungan analisis LQ, potensi wilayah pada 4 sektor lapangan usaha kontribusi terbesar pada PDRB, lihat Tabel 5.1.

Tabel 5.2. Analisis *Location Quotient* (LQ) pada 10 Kecamatan

No	Kecamatan	Lapangan Usaha	Si	Ni	S	N	LQ	Kriteria
1	Kusan Hilir	Pertanian	49,021	601,596	54,728	1,095,404	1,63	Basis
		Pertambangan & Penggalian	474	54,442	54,728	1,095,404	0,17	Non Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,540	248,876	54,728	1,095,404	0,12	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	3,63	75,473	54,728	1,095,404	0,98	Non Basis
2	Sungai Loban	Pertanian	105,372	601,596	134,538	1,095,404	1,43	Basis
		Pertambangan &	7,085	54,442	134,5	1,095,404	1,0	Basis

		Penggalian			38	4	6	
		Perdagangan, Restoran & Hotel	8,484	75,473	134,5 38	1,095,40 4	0,2 8	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	3,597	69,573	134,5 38	1,095,40 4	0,1 4	Non Basis
3	Satui	Pertanian	24,86 4	601,59 6	44,61 3	1,095,40 4	1,4 8	Basis
		Pertambangan & Penggalian	33,36 5	601,59 6	44,61 3	1,095,40 4	1,4 4	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	29,76 9	248,87 6	44,61 3	1,095,40 4	1,0 4	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	6,970	75,473	44,61 3	1,095,40 4	1,6 3	Basis
4	Angsana	Pertanian	53,67 2	601,59 6	93,10 7	1,095,40 4	1,0 5	Basis
		Pertambangan & Penggalian	3,989	54,442	93,10 7	1,095,40 4	0,8 6	Non Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	10,54 9	248,87 6	93,10 7	1,095,40 4	0,5 0	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	10,54 9	75,473	93,10 7	1,095,40 4	3,8 8	Basis
5	Kusan Hulu	Pertanian	66,62 2	601,59 6	85,26 4	1,095,40 4	1,4 2	Basis
		Pertambangan & Penggalian	27,75 6	601,59 6	85,26 4	1,095,40 4	1,3 3	Basis

		Perdagangan, Restoran & Hotel	6,087	248,87 6	85,26 4	1,095,40 4	0,3 1	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	11,40 9	75,473	85,26 4	1,095,40 4	1,9 4	Basis
6	Kuranji	Pertanian	64,50 9	601,59 6	86,17 7	1,095,40 4	1,3 6	Basis
		Pertambangan & Penggalian	3,909	54,442	86,17 7	1,095,40 4	0,9 1	Non Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	6,500	248,87 6	86,17 7	1,095,40 4	0,3 3	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	8,176	75,473	86,17 7	1,095,40 4	0,4 6	Non Basis
7	Batulicin	Pertanian	2,795	248,87 6	76,26 7	1,095,40 4	0,1 6	Non Basis
		Pertambangan & Penggalian	27,46 2	601,59 6	76,26 7	1,095,40 4	1,2 6	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	54,28 6	601,59 6	76,26 7	1,095,40 4	1,3 0	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	11,25 9	75,473	76,26 7	1,095,40 4	1,9 0	Basis
8	Simpang Empat	Pertanian	2,449	248,87 6	39,21 8	1,095,40 4	0,2 7	Non Basis
		Pertambangan & Penggalian	27,46 2	601,59 6	39,21 8	1,095,40 4	1,2 6	Basis
		Perdagangan,	29,24	601,59	39,21	1,095,40	1,3	Basis

		Restoran & Hotel	6	6	8	4	6	
		Pengangkutan & Komunikasi	5,986	75,473	39,21 8	1,095,40 4	2,2 2	Basis
9	Karang Bintang	Pertanian	53,81 5	601,59 6	90,21 3	1,095,40 4	1,0 9	Basis
		Pertambangan & Penggalian	3,162	54,442	90,21 3	1,095,40 4	0,7 1	Non Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	3,734	248,87 6	90,21 3	1,095,40 4	0,1 8	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	29,49 3	75,473	90,21 3	1,095,40 4	4,7 4	Basis
10	Mantewe	Pertanian	44,12 7	601,59 6	57,26 1	1,095,40 4	1,4 0	Basis
		Pertambangan & Penggalian	29,24 6	601,59 6	57,26 1	1,095,40 4	1,3 6	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	4,399	248,87 6	57,26 1	1,095,40 4	0,3 4	Non Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	7,077	75,473	57,26 1	1,095,40 4	1,7 9	Basis

Sumber : Analisa Tahun 2013

Hasil dari analisis LQ yang memiliki kriteria perlu pengembangan yang memiliki potensi (basis), lihat Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3 Hasil Analisis LQ

No	Kecamatan	Lapangan Usaha	LQ	Kreteria
1	Kusan Hilir	Pertanian	1,63	Basis
2	Sungai Loban	Pertanian	1,43	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,06	Basis
3	Satui	Pertanian	1,48	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,44	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,04	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,63	Basis
4	Angsana	Pertanian	1,05	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	3,88	Basis
5	Kusan Hulu	Pertanian	1,42	Basis
		Pertambangan & Penggalian	1,33	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,94	Basis
6	Kuranji	Pertanian	1,36	Basis
7	Batulicin	Pertambangan & Penggalian	1,26	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,30	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,90	Basis
8	Simpang Empat	Pertambangan & Penggalian	1,26	Basis
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,36	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	2,22	Basis
9	Karang Bintang	Pertanian	1,09	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	4,74	Basis
10	Mantewe	Pertanian	1,40	Basis

		Pertambangan & Penggalian	1,36	Basis
		Pengangkutan & Komunikasi	1,79	Basis

Sumber : Analisa 2013

Semua kecamatan pada semua SWP memiliki kriteria basis pada lapangan usaha pertanian dan pertambangan, kecuali Kecamatan Kusan Hilir, Angsana, Kusan Hilir dan Karang Bintang. Berdasarkan analisa LQ dapat dilihat bahwa sebagian besar kemampuan tiap-tiap kecamatan untuk membiayai pembangunan daerahnya pada usaha pertanian dan pertambangan. Kecuali pada kecamatan Batu Licin, Simpang empat, Mantewe Karang Bintang tetapi didukung oleh usaha Perdagangan, Restoran & Hotel dan Pengangkutan & Komunikasi.

5.3. Analisis Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel data di atas jumlah penduduk menurut usia sekolah 16-18 tahun (ALTA) berjumlah 3.090. Pertambahan penduduk usia 16-18 tahun selama dekade 5 tahun kedepan mengalami peningkatan dengan rata-rata pertambahan tiap tahun sebanyak 988.8 penduduk, atau 0.32%. Pertambahan penduduk tiap tahun ini merupakan suatu tantangan untuk dapat memenuhi sarana prasarana pendidikan yang memadai, inilah arti pentingnya pengembangan sekolah kejuruan.

5.4 Analisis Kondisi Pendidikan

Pendidikan memiliki arti penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terlebih dalam era informasi seperti sekarang. Karenanya system pendidikan yang baik dan berkualitas yang mengacu pada kemampuan kecakapan hidup nampaknya mutlak diperlukan. Analisis kependidikan, dalam hal ini merupakan salah satu upaya untuk menilai sistem pendidikan yang ada, utamanya rasio antara Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Indikator-indikator yang dapat mengindikasikan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan antara lain (Achmad, 2008):

- a. Angka partisipasi pendidikan, yang mengindikasikan tingkat partisipasi penduduk dalam mengakses program pendidikan, yang akan digunakan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK), mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai jenjang pendidikannya.
- b. Rasio murid dan kelas/sekolah yang mengindikasikan seberapa jauh jumlah kelas/sekolah telah mencukupi kebutuhan.

Indikator yang paling utama untuk melihat pemerataan pendidikan adalah

Angka Partisipasi Kasar (APK). APK mencerminkan persentase siswa suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah anak usia sekolah pada jenjang tersebut. APK berkaitan erat dengan jumlah kebutuhan unit sekolah untuk menampung anak usia sekolah di setiap jenjang pendidikan (Murdiani, 2009). Di samping itu beberapa indikator yang juga bisa digunakan untuk melihat tingkat pemerataan adalah Rasio Murid per Sekolah, Rasio Murid per Kelas, rasio Murid per Guru.

Jika dilihat menurut kecamatan, indikator pemerataan untuk SMA/MA dan SMK lihat Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4. Hasil Perhitungan APK dan Kebutuhan Sekolah

NO.	Kecamatan	PENDDK 16-18	Jml Siswa	RASIO SISWAPER				
				SEK	KLS	GURU	% SISWA BARU	APK
1	Kusan Hilir	1105	1197	1	20	80	995	44.0
2	Sungai Loban	1308	1383	1	16	114	1177	21.6
3	Satui	1327	1467	1	19	99	1194	28.5
4	Kusan Hulu	245	209	0	7	19	221	67.0
5	Batulicin	425	360	0	0	38	383	0.0
6	Simpang Empat	2522	2668	2	97	238	2270	19.8
7	Karang Bintang	325	0	0	0	0	293	0.0
8	Mentewe	284	224	0	7	23	256	82.1
9	Angsana	307	378	0	13	25	276	77.0
10	Kuranji	277	0	0	0	0	249	0.0

APK SMA/SMK yang tercapai pada tahun 2011 sebesar 63,84 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada 10,38 % dari target yang ditetapkan anak usia 16 – 18 th yang belum tertampung pada satuan pendidikan SMA/sedarajat. APK di tingkat SMA/SMK tahun 2013 mencapai 33,9%.

5.5 Analisis Kebutuhan Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu keadaan akhir Agustus tahun 2012 tercatat jumlah SMK di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 11 sekolah, dengan jumlah kelas sebanyak 412, guru 965 orang dan siswa 13.240 orang. Sedangkan jika ditambah dengan Sekolah Menengah Umum jumlah sekolah yang ada mencapai 92 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 34.502 orang. Namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang ada, ternyata APK untuk tingkat pendidikan menengah baru mencapai 33.9%. Jadi masih ada 66.1% orang atau 80.13% penduduk usia 16-18 tahun yang belum terlayani. Rencana kebutuhan fasilitas pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Perhitungan Kebutuhan Sekolah

NO	Kecamatan	PENDD K 16-18	Jml Siswa	RASIO SISWAPER					KEB SEK
				SEK	KL S	GUR U	% SISWA BARU	AP K	
1	Kusan Hilir	1105	1197	1	20	80	995	44.0	6
2	Sungai Loban	1308	1383	1	16	114	1177	21.6	9
3	Satui	1327	1467	1	19	99	1194	28.5	9
4	Kusan	245	209	0	7	19	221	67.0	2

	Hulu								
5	Batulicin	425	360	0	0	38	383	0.0	0
6	Simpang Empat	2522	2668	2	97	238	2270	19.8	13
7	Karang Bintang	325	0	0	0	0	293	0.0	0
8	Mentewe	284	224	0	7	23	256	82.1	3
9	Angsana	307	378	0	13	25	276	77.0	3
10	Kuranji	277	0	0	0	0	249	0.0	0
		8125	7886	5	178	636	7313	340	46

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut apabila dengan rasio indikator –indikator pendidikan maka tingkat kebutuhan sekolah SMA dan SMK dengan perbandingan 70:30 maka dibutuhkan sekolah sebanyak 125:46.

5.6 Analisis Kebutuhan Sekolah Kejuruan

Prioritas pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu antara lain meliputi pengembangan pertanian sebagai salah satu lumbung padi Tanah Bumbu dengan program swasembada dan surplus di bidang pangan, serta produsen besar Karet dan Kelapa Sawit.

Melihat potensi, kondisi eksisting, dan pentingnya keterkaitan pengembangan wilayah dengan kondisi makro regional, serta upaya antisipasi globalisasi dan otonomi daerah, maka untuk mencapai tujuan umum penataan ruang wilayah di atas, konsep umum pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan Kabupaten Tanah Bumbu menjadi wilayah pengembangan industrialisasi pedesaan dalam arti luas, yaitu multi sektor (ekonomi, sosial, dan budaya) dan multi kawasan (pegunungan, dataran, dan pesisir/ pantai)
2. Industrialisasi pedesaan tersebut merupakan usaha pengembangan proses produksi yang berbasis pada kekuatan pertanian dan atau produk pedesaan lainnya yang mengarah pada pemanfaatan potensi Sumber Daya Manusia lokal.
3. Pengembangan sektor pertanian ditingkatkan menjadi basis bagi kegiatan perekonomian pedesaan, disamping untuk kebutuhan primer yang berlangsung.
4. Mengembangkan pusat pelayanan pedesaan berupa kota-kota pusat pedesaan (*agropolitan*) yang mampu mendorong modernisasi pedesaan dan potensi produk yang mempunyai orientasi pasar ke luar wilayah.

Agropolitan mempunyai peran dalam mendukung keterkaitan kota dan desa (*rural-urban linkage*). Sejalan dengan pengembangan potensi daerah, maka pengembangan sekolah kejuruanpun disesuaikan dengan basis potensi wilayah yang ada pada masing-masing kecamatan. Analisis tingkat kebutuhan sekolah kejuruan dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan PCA. Indikator pendidikan yang digunakan sebagai dasar perhitungan PCA adalah Jumlah Penduduk (X1), Rasio Siswa Per Sekolah (X2),

Rasio Siswa Per Kelas (X3), Rasio Siswa Per Guru (X4), Persentase Siswa Baru (X5) dan Angka Partisipasi Kasar (APK/X6).

Hasil Analisa berdasarkan nilai APK, LQ dan PAC 1 terhadap rencana pengembangan Sekolah Kejuruan seperti ditampilkan pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6 Nilai APK, LQ dan PAC 1

No	Kecamatan	Lapangan Usaha	LQ	Kreteria	Skor PCA 1	Kebutuhan Pendidikan Kejuruan	Potensi SMK Yang Dikembangkan
1	Kusan Hilir	Pertanian	1,6 3	Basis	720. 4	Pertanian	Prioritas 2
2	Sungai Loban	Pertanian	1,4 3	Basis	838. 5	Pertanian	Prioritas 3
		Pertambangan & Penggalian	1,0 6	Basis		Pertambangan Akutansi	
3	Satui	Pertanian	1,4 8	Basis	656. 2	Pertanian	Prioritas 1
		Pertambangan & Penggalian	1,4 4	Basis		Pertambangan Akutansi	
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,0 4	Basis		Pariwisata Kesehatan	
		Pengangkutan & Komunikasi	1,6 3	Basis		Otomotif dan Elektronika	

4	Angsana	Pertanian	1,0 5	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	3,8 8	Basis	1083 .2		
5	Kusan Hulu	Pertanian	1,4 2	Basis			
		Pertambangan & Penggalian	1,3 3	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	1,9 4	Basis	1467 .9		
6	Kuranji	Pertanian	1,3 6	Basis	1206 .5		
7	Batulicin	Pertambangan & Penggalian	1,2 6	Basis			
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,3 0	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	1,9 0	Basis	1734 .9		
8	Simpang Empat	Pertambangan & Penggalian	1,2 6	Basis			
		Perdagangan, Restoran & Hotel	1,3 6	Basis			
		Pengangkutan & Komunikasi	2,2 2	Basis	1280 .4		
9	Karang Bintang	Pertanian	1,0 9	Basis		Pertanian	Prioritas 4
		Pengangkutan & Komunikasi	4,7 4	Basis	941. 8	Otomotif dan Elektronika	
10	Mantewe	Pertanian	1,4	Basis	941.	Pertanian	Prioritas 5

			0		8	
		Pertambangan & Penggalian	1,36	Basis		Pertambahan Akutansi
		Pengangkutan & Komunikasi	1,79	Basis		Otomotif dan Elektronika

Sumber : Analisa 2013

Berdasarkan indikator-indikator pendidikan, diperoleh skor PCA 1 terendah untuk tiap-tiap kecamatan berada pada Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe. Hal ini berarti untuk tiap-tiap kecamatan, lokasi prioritas untuk pengembangan sekolah kejuruan adalah Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe menjadi lokasi prioritas untuk pengembangan sekolah kejuruan.

Kebijakan Depdiknas yang tertuang dalam renstra Program Penguatan Kebijakan Depdiknas dengan RPJM Bappenas salah satunya adalah pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal di setiap kabupaten/kota. Khusus mengenai SMA dan SMK Depdiknas memiliki kebijakan untuk meningkatkan rasio SMK lebih besar dari pada SMA, yaitu 70% SMK dan 30% SMA pada akhir tahun 2015. Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk kesadaran bahwa bangsa Indonesia masih banyak memerlukan tenaga kerja tingkat menengah dari pada tingkat tinggi. Kebijakan tersebut tidak dapat diterapkan secara seragam di seluruh wilayah di Indonesia, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah tersebut.

Berdasarkan analisis LQ, sector ekonomi basis wilayah kabupaten Tanah Bumbu adalah sektor pertanian, pertambangan dan pariwisata. Dari sisi masyarakat, pemilihan sekolah tingkat menengah berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah akan cenderung lebih memilih SMK dibandingkan dengan SMA, dan sebaliknya. Saat ini jumlah perbandingan siswa SMK : SMA adalah 33.9 : 66.1 sedangkan hasil pengolahan kuesioner menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi pilihan bagi sebagian besar siswa SMP kelas III yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah di Tanah Bumbu, dengan persentase perbandingan pemilihan SMK : SMA adalah 73: 27.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* and *Principal Component Analysis (PCA)*, dihasilkan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah yang dibutuhkan di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai berikut: Kecamatan Satui dan Sungai Loban menjadi prioritas pertama pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah. Mengingat potensi pengembangan wilayah Kecamatan Satui dan Sungai Loban berbasis ekonomi pertanian dan pertambangan, maka prioritas pengembangan sekolah kejuruan yang diperlukan adalah pendidikan SMK pertanian/teknologi produksi pertanian, pertambangan, Akutansi, dan sejenis lainnya.

Untuk prioritas selanjutnya diikuti Kecamatan Kusan Hilir, dengan pengembangan potensi wilayah berbasis berbasis ekonomi pertanian dan pertambangan, maka prioritas pengembangan sekolah kejuruan yang diperlukan adalah pendidikan SMK pertanian/teknologi produksi pertanian dan sejenis lainnya.

Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe menjadi prioritas pertama pengembangan sekolah kejuruan (SMK) pertanian/teknologi produksi pertanian dan sejenis lainnya mengingat kecamatan ini memiliki basis ekonomi pertanian. Sehingga diperlukan pengembangan pendidikan SMK agro industry budidaya pertanian dan sejenis lainnya.

Berdasarkan potensi yang telah dikemukakan di atas, maka jurusan atau keahlian yang dapat dikembangkan oleh masing-masing SMK dapat berikut ini :

1. Administrasi Perkantoran
2. Akuntansi
3. Pemasaran
4. Multimedia
5. Teknik Komputer Dan Jaringan
6. Rekayasa Perangkat Lunak
7. Teknik Produksi Program Pertelevisionan
8. Desain Komunikasi Visual
9. Akomodasi Perhotelan
10. Administrasi Perkantoran
11. Pemasaran
12. Usaha Jasa Pariwisata
13. Kimia Industri
14. Kimia Analisis
15. Perbankan

Berdasarkan hasil temuan studi, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan wilayah secara optimal saat ini Kabupaten Tanah Bumbu membutuhkan tenaga kerja dibidang pertanian, industri pengolahan dan jasa-jasa lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan atau keahlian tertentu di bidang pertanian, pertambangan, otomotif dan elektronika dan pariwisata, maka proporsi SMK harus lebih besar dari SMA. Hal ini karena dari sisi demand atau kebutuhan kualifikasi pendidikan tenaga kerja dari sektor ekonomi dominan membutuhkan lebih dari tenaga kerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu SMK yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah SMK yang bernaung di Departemen Kesehatan, yaitu Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Gigi.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan data yang merupakan kajian dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Manajemen Mutu terhadap pengelolaan SMK yang telah berdiri 28% dalam katagori cukup baik, 53% dalam katagori cukup baik, 17% dalam katagori cukup, dan kurang 2%, tetapi belum ada yang masuk dalam katagori baik sekali. Oleh sebab itu upaya pengembangan menuju kualitas baik dan baik sekali masih terbuka lebar untuk dilakukan oleh SMK yang telah ada. SMKN 2 Simpang Empat memiliki nilai tertinggi (396) yang berarti ditinjau dari segi Manajemen Mutunya SMK tersebut telah menjalankan Manajemen Mutu dengan baik. Kemudian diikuti oleh SMKN 1 Sungai Loban dengan nilai 383. Sementara SMKN 1 Simpang Empat tidak bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Hasil analisis LQ, menunjukkan bahwa potensi ekonomi dengan basis pertanian, pertambangan dan pariwisata memiliki nilai $LQ > 1$ paling banyak yang terdapat pada 17 kecamatan di Tanah Bumbu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan wilayah

secara optimal saat ini kabupaten Tanah Bumbu membutuhkan tenaga kerja dengan ketrampilan dan keahlian dibidang pertanian, pertambangan dan pariwisata.

3. Hasil analisa pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah, dapat diketahui lokasi pengembangan sekolah kejuruan berdasarkan prioritas yang mempunyai kesesuaian dengan pengembangan potensi wilayah di kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan analisis LQ, sector ekonomi basis wilayah kabupaten Tanah Bumbu adalah sektor pertanian, pertambangan dan pariwisata. Dari sisi masyarakat, pemilihan sekolah tingkat menengah berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan pendidikan. Saat ini jumlah perbandingan siswa SMK : SMA adalah 33.9 : 66.1
 - b. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* and *Principal Component Analysis (PCA)*, dihasilkan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah yang dibutuhkan di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai berikut: Kecamatan Satui dan Sungai Loban menjadi prioritas pertama pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah yang berbasis ekonomi pertanian dan pertambangan.
4. Berdasarkan hasil temuan studi, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan wilayah secara optimal saat ini Kabupaten Tanah Bumbu membutuhkan tenaga kerja dibidang pertanian, industri pengolahan dan jasa-jasa lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan atau keahlian tertentu di bidang pertanian, pertambangan,

otomotif dan elektronika dan pariwisata, maka proporsi SMK harus lebih besar dari SMA

6.2. Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, dalam hal ini Dinas Pendidikan perlu mencermati dan merespon kebutuhan tenaga kerja di sektor ekonomi yang ada di Tanah Bumbu dan kondisi masyarakat Tanah Bumbu. Berdasarkan kesimpulan di atas, sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan atau keahlian dibidang pertanian, industri pengolahan dan jasa-jasa lain, maka dari penelitian ini dapat dikembangkan untuk menentukan konsep pengembangan SMK. Hal ini sejalan dengan kebijakan Depdiknas yang tertuang dalam renstra Program Penguatan Kebijakan Depdiknas dengan RPJM Bappenas salah satunya adalah pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal di setiap kabupaten/kota.
2. Arahan pengembangan SMK disesuaikan kecamatan yang mempunyai kesesuaian terbesar antara basis ekonomi (analisis LQ) dan prioritas lokasi (analisis PCA 1). Oleh karena itu, pengembangan sekolah kejuruan di Kecamatan Satui dan Sungai Loban menjadi prioritas pertama. Namun demikian, sebelum dilakukan pengembangan sekolah kejuruan di lokasi tersebut, perlu evaluasi lebih lanjut mengenai factor-faktor pendukung lainnya seperti akses jalan yang memadai dan survey lanjutan mengenai seberapa besar

minat masyarakat terhadap sekolah kejuruan di lokasi tersebut. Dengan demikian pengembangan sekolah kejuruan dapat berjalan efektif dan efisien.

5. Apabila pengembangan sekolah kejuruan di lokasi tersebut sudah berjalan, perlu evaluasi mengenai kualitas dan kuantitas pendidikan kejuruan. Apabila dari segi kuantitas ternyata jumlah siswa melebihi rasio siswa per sekolah perlu dipertimbangkan pengembangan sekolah pada lokasi prioritas kedua setelah memenuhi study kelayakan.
6. Untuk masa yang akan datang diperkirakan yang akan menjadi sector ekonomi dominan selain sektor pertanian, pertambangan dan pariwisata lain adalah sektor perdagangan. Sektor ini perlu mendapatkan perhatian terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusianya. Oleh karena itu , dimasa mendatang perlu pengembangan SMK bisnis dan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbo, P dan Benneworth, P. (2007). *Understanding the Regional Contribution of Higher Education Institutions: A Literature Review*. Research Report.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Babatunde, Adefabi (2005) *Long Run Relationship between Education and Economic Growth in Nigeria: Evidence from the Johansen's Cointegration Approach*. Paper presented at the Regional Conference on Education in West Africa: Constraints and Opportunities
Dakar, Senegal.
<http://www.saga.cornell.edu/saga/educonf/babatunde.pdf>
- Bagdan, RC dan Sari KB. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Alih Bahasa Munandir. Jakarta: (PAU – PPA) Universitas Terbuka.
- Catanese, Snyder, Anthony J, Snyder dan James C ; Terjemahan Susongko, (1988). *Pengantar Perencanaan Kota*, Airlangga, Jakarta.
- Chapin, F.S (1957). *Urban Land Use Planning*, Harper & Brothers New York.
- Clayton (Baene, 1986:142), J.A. Toepfler, C.F dan Alessi, S.J (1990) *Curriculum, Planning and Developing*. Toronto : Allyn an Bacon, Inc.
- Depdiknas, (2006), *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2008-2013*, Depdiknas, Jakarta
- Munandir ., 1990. Terjemahan dari Bagdan, Robert C dan Sari Knopp Biklen. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Jakarta: (PAU – PPA) Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Natzir (2003:175), *Metode Penelitian*. Ghalia, Indonesia.
- Salisbury S.D (1996) *Five Tecnology in Educational Change*, New Jersey : Englewood Cliffs.
- Soemartini. (2008). *Principal Component Analysis (PCA) sebagai Salah Satu Meode Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas*. Bandung, Universitas Padjadjaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UU Sisdiknas).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Survey Manajemen Mutu Pada SMK Al-Madani Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat		2			
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia		2			
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima					
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas		2			
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa	1				
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur	1				
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia	1				
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar		2			
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia	1				
4	Petunjuk karir yang siap-sedia	1				

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat	1				
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>					
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai		2			
2	Sumber daya belajar yang terbuka		2			
3	Fasilitas Komputer yang baik	1				
	<i>Fasilitas umum</i>					
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik	1				
2	Fasilitas olahraga yang memadai		2			
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai		2			
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2			
	Kepemimpinan					
	<i>Kepala Sekolah</i>					
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas			3		
2	Kepala sekolah menjalankan tugas			3		
3	Kepala sekolah mengenal para staf			3		
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar			3		
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik			3		
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			3		
	<i>Nilai-nilai</i>					
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami			3		

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			3		
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya		2			
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan			3		
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar			3		
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar			3		
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			3		
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif			3		
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya			3		
	Pembelajaran Efektif					
	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>					
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		

2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik	2			
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif		3		
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar		3		
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar		3		
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri		3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas		3		
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan		3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar		3		
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>				
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar	2			
2	Materi program yang relevan dan modern		3		
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru	2			
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran	2			
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.	2			
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>				
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala		3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala	2			
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat	2			
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi	2			

5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas			3		
2	Toilet yang bersih dan baik			3		
3	Buku panduan dan pedoman yang siap			3		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat			3		
6	Layanan pelajar yang baik		2			
7	Transportasi yang baik			3		
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia			3		
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner		2			
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		
4	Pelajar selalu mendapat informasi			3		
5	Pandangan pelajar selalu terdata		2			
	Staf					
	<i>Sikap dan Motivasi</i>					

1	Berfokus pada pelajar			3		
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3		
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			3		
4	Selalu merasa senang			3		
5	Merespon kebutuhan individual		2			
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3		
2	Terlatih dalam keterampilan		2			
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3		
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu			3		
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik			3		
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur			3		
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf		2			
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi		2			
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2			
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi		2			
5	Pengembangan staf mencakup semua staf		2			
6	Pengembangan staf untuk TQM		2			
	<i>Fasilitas staf</i>					

1	Ruang kerja yang baik			3		
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai			3		
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional			3		
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis			3		
2	Riset pasar			3		
3	Mencari pandangan positif para pelanggan			3		
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja			3		
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan			3		
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala			3		
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis			3		
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas			3		
2	Staf di semua level menyadari arah institusi			3		
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan			3		

	<i>Kultur Organisasi</i>				
1	Struktur yang sederhana dan ramping		2		
2	Otoritas didelegasikan		2		
3	Perubahan adalah bagian dari kultur			3	
4	Statemen umum tentang pengarahan			3	
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evakuasi dan tinjauan ulang			3	
6	Didasarkan pada kerja tim		2		
	Standar-standar				
	<i>Standar keras</i>				
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar		2		
2	Tingkat kemajuan yang tinggi		2		
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif		2		
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis		2		
5	Kontrol dana yang efektif		2		
	<i>Standar lunak</i>				
1	Suasana yang menyenangkan		2		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas		2		
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3	
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3	
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3	

	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata			3		
		8	78	213	0	0

Lampiran 2

Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Bangun Banua Tanah Bumbu

		SMK Bangun Banua				
Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat				4	
2.	Penerimaan yang baik				4	
3.	Respon Telepon yang cepat				4	
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia				4	
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima			3		
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas			3		
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa		2			
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur			3		
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia				4	
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar			3		
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia		2			

4	Petunjuk karir yang siap-sedia		2		
5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat		2		
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>				
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai		3		
2	Sumber daya belajar yang terbuka		3		
3	Fasilitas Komputer yang baik			4	
	<i>Fasilitas umum</i>				
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik		3		
2	Fasilitas olahraga yang memadai		2		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai		2		
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2		
	Kepemimpinan				
	<i>Kepala Sekolah</i>				
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas			4	
2	Kepala sekolah menjalankan tugas			4	
3	Kepala sekolah mengenal para staf			4	
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar			4	
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik			4	
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			4	
	<i>Nilai-nilai</i>				

1	Misi yang jelas dan bisa dipahami			3		
2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			3		
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan			3		
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar			3		
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar			3		
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			3		
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif			3		
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya			3		
	Pembelajaran Efektif					

	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>				
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan		3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik		3		
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif		3		
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar		3		
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar		3		
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri	2			
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas		3		
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan		3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar		3		
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>				
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar	2			
2	Materi program yang relevan dan modern	2			
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru	2			
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran	2			
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.		3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>				
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala		3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala		3		

3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat			3		
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi			3		
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas				4	
2	Toilet yang bersih dan baik				4	
3	Buku panduan dan pedoman yang siap			3		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat		2			
6	Layanan pelajar yang baik			3		
7	Transportasi yang baik			3		
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia		2			
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3		
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		
4	Pelajar selalu mendapat informasi			3		
5	Pandangan pelajar selalu terdata			3		

	Staf				
	<i>Sikap dan Motivasi</i>				
1	Berfokus pada pelajar			3	
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3	
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			3	
4	Selalu merasa senang			3	
5	Merespon kebutuhan individual			3	
	<i>Tim kerja</i>				
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3	
2	Terlatih dalam keterampilan		2		
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3	
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu			3	
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik			3	
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur		2		
	<i>Pengembangan staf</i>				
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf		2		
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi		2		
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2		
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi		2		
5	Pengembangan staf mencakup semua staf		2		
6	Pengembangan staf untuk TQM		2		

	<i>Fasilitas staf</i>				
1	Ruang kerja yang baik	2			
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai	2			
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional	2			
	Relasi Eksternal				
	<i>Pemasaran</i>				
1	Strategi pemasaran yang logis	2			
2	Riset pasar	2			
3	Mencari pandangan positif para pelanggan	2			
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja	2			
	<i>Komunitas</i>				
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan		3		
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		3		
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis	2			
	Keorganisasian				
	<i>Perencanaan strategi</i>				
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas	2			
2	Staf di semua level menyadari arah institusi	2			

3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis	2			
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan	2			
<i>Kultur Organisasi</i>					
1	Struktur yang sederhana dan ramping	2			
2	Otoritas didelegasikan	2			
3	Perubahan adalah bagian dari kultur	2			
4	Statemen umum tentang pengarahan	2			
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang	2			
6	Didasarkan pada kerja tim		3		
Standar-standar					
<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar	2			
2	Tingkat kemajuan yang tinggi	2			
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif	2			
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis	2			
5	Kontrol dana yang efektif				
<i>Standar lunak</i>					
1	Suasana yang menyenangkan		3		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas		3		

3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3		
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3		
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata	1				
		1	86	180	56	
				323		

Lampiran 3

Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Codeco Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia		2			
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima		2			
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas			3		
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa	1				
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur	1				
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia			3		
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar			3		
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia			3		
4	Petunjuk karir yang siap-sedia		3			

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat			2		
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>					
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai		2			
2	Sumber daya belajar yang terbuka	1				
3	Fasilitas Komputer yang baik	1				
	<i>Fasilitas umum</i>					
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik	1				
2	Fasilitas olahraga yang memadai			3		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai	1				
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2			
	Kepemimpinan					
	<i>Kepala Sekolah</i>					
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas			3		
2	Kepala sekolah menjalankan tugas			3		
3	Kepala sekolah mengenal para staf			3		
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar	1				
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik			3		
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			3		
	<i>Nilai-nilai</i>					
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami			3		

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			3		
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif		2			
2	Sesuai dengan tujuan		2			
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar			3		
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar		2			
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			3		
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif		1			
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		1			
	Pembelajaran Efektif					
	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>					

1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik		2			
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif		2			
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar			3		
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar			3		
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri			3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas			3		
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan	1				
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar			3		
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>					
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar	1				
2	Materi program yang relevan dan modern		2			
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru		2			
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran	1				
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.			3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat	1				

4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi	1				
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas			3		
2	Toilet yang bersih dan baik	1				
3	Buku panduan dan pedoman yang siap	1				
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat			3		
6	Layanan pelajar yang baik			3		
7	Transportasi yang baik		2			
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia	1				
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner	1				
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka		2			
4	Pelajar selalu mendapat informasi		2			
5	Pandangan pelajar selalu terdata	1				
	Staf					

	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar			3		
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3		
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			3		
4	Selalu merasa senang			3		
5	Merespon kebutuhan individual		2			
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3		
2	Terlatih dalam keterampilan		2			
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3		
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu		3			
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik			3		
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur		2			
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf		2			
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi	1				
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2			
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi		2			
5	Pengembangan staf mencakup semua staf			3		
6	Pengembangan staf untuk TQM	1				

	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik	1				
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai	1				
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional	1				
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis		2			
2	Riset pasar		2			
3	Mencari pandangan positif para pelanggan			3		
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja			3		
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan			3		
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		2			
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis			3		
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas			3		
2	Staf di semua level menyadari arah institusi	1				
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		

4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan		2			
	<i>Kultur Organisasi</i>			3		
1	Struktur yang sederhana dan ramping		2			
2	Otoritas didelegasikan			3		
3	Perubahan adalah bagian dari kultur		2			
4	Statemen umum tentang pengarahannya		2			
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang		2			
6	Didasarkan pada kerja tim		2			
	Standar-standar			3		
	<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar		2			
2	Tingkat kemajuan yang tinggi		2			
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif		2			
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis		2			
5	Kontrol dana yang efektif		2			
	<i>Standar lunak</i>		2			
1	Suasana yang menyenangkan		2			
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas		2			
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3		

4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3		
				3		
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata	1				
		26	80	173	0	0
		279				

Lampiran 4

Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK DDI Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat				4	
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia		2			
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima		2			
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas		2			
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa	1				
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur	1				
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia				4	
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar		2			
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia			3		
4	Petunjuk karir yang siap-sedia			3		

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat			3		
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>					
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai	1				
2	Sumber daya belajar yang terbuka				4	
3	Fasilitas Komputer yang baik			3		
	<i>Fasilitas umum</i>					
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik	1				
2	Fasilitas olahraga yang memadai			3		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai			3		
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2			
	Kepemimpinan					
	<i>Kepala Sekolah</i>					
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas				4	
2	Kepala sekolah menjalankan tugas				4	
3	Kepala sekolah mengenal para staf				4	
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar				4	
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik				4	
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			3		
	<i>Nilai-nilai</i>					

1	Misi yang jelas dan bisa dipahami				4	
2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”				4	
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan			3		
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar		2			
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar	1				
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik		2			
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif		2			
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		2			

Pembelajaran Efektif						
<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>						
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik			3		
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif				4	
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar				4	
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar				4	
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri			3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas				4	
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan			3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar			3		
<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>						
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar		2			
2	Materi program yang relevan dan modern		2			
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru		2			
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran			3		
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.			3		

	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat			3		
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi			3		
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas		2			
2	Toilet yang bersih dan baik			3		
3	Buku panduan dan pedoman yang siap			3		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat		2			
6	Layanan pelajar yang baik			3		
7	Transportasi yang baik		2			
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia		2			
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3		
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		

4	Pelajar selalu mendapat informasi			4	
5	Pandangan pelajar selalu terdata			3	
	Staf				
	<i>Sikap dan Motivasi</i>				
1	Berfokus pada pelajar			4	
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			4	
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			4	
4	Selalu merasa senang			4	
5	Merespon kebutuhan individual				
	<i>Tim kerja</i>				
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			4	
2	Terlatih dalam keterampilan			3	
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3	
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu		2		
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik		2		
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur		2		
	<i>Pengembangan staf</i>				
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf			3	
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi			3	
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2		

4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi			3		
5	Pengembangan staf mencakup semua staf		2			
6	Pengembangan staf untuk TQM		2			
	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik		2			
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai	1				
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional			3		
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis		2			
2	Riset pasar	1				
3	Mencari pandangan positif para pelanggan	1				
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja	1				
			2			
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan		2			
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		2			
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis				4	
	Keorganisasian					

	<i>Perencanaan strategi</i>					
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas				4	
2	Staf di semua level menyadari arah institusi		2			
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan			3		
	<i>Kultur Organisasi</i>					
1	Struktur yang sederhana dan ramping		2			
2	Otoritas didelegasikan	1				
3	Perubahan adalah bagian dari kultur	1				
4	Statemen umum tentang pengarahannya	1				
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang	1				
6	Didasarkan pada kerja tim	1				
	Standar-standar	1				
	<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar				4	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi				4	
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif			3		
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3		
5	Kontrol dana yang efektif			3		

	<i>Standar lunak</i>			3		
1	Suasana yang menyenangkan			3		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas			3		
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3		
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian				4	
				3		
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata				4	
		15	58	156	104	0
		333				

Lampiran 5

Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMK Tunas Bangsa Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia			3		
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima			3		
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas		2			
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa		2			
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur		2			
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia			3		
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar			3		
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia			3		
4	Petunjuk karir yang siap-sedia			3		

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat				4
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>				
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai	1			
2	Sumber daya belajar yang terbuka			3	
3	Fasilitas Komputer yang baik			3	
	<i>Fasilitas umum</i>				
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik				4
2	Fasilitas olahraga yang memadai			3	
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai			3	
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2		
	Kepemimpinan				
	<i>Kepala Sekolah</i>				
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas				4
2	Kepala sekolah menjalankan tugas				4
3	Kepala sekolah mengenal para staf				4
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar				4
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik				4
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			3	
	<i>Nilai-nilai</i>				
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami				4

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”				4	
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan			3		
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar		2			
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar	1				
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik		2			
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif		2			
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		2			
	Pembelajaran Efektif					

	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>					
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik			3		
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif				4	
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar				4	
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar				4	
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri			3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas				4	
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan			3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar			3		
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>					
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar		2			
2	Materi program yang relevan dan modern		2			
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru		2			
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran			3		
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.			3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					

1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat			3		
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi			3		
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas		2			
2	Toilet yang bersih dan baik			3		
3	Buku panduan dan pedoman yang siap			3		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat		2			
6	Layanan pelajar yang baik			3		
7	Transportasi yang baik		2			
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia		2			
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3		
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		
4	Pelajar selalu mendapat informasi				4	

5	Pandangan pelajar selalu terdata			3		
	Staf					
	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar				4	
2	Bertanggung jawab terhadap mutu				4	
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka				4	
4	Selalu merasa senang				4	
5	Merespon kebutuhan individual					
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim				4	
2	Terlatih dalam keterampilan			3		
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3		
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu		2			
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik		2			
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur		2			
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf			3		
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi			3		
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2			
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi			3		

5	Pengembangan staf mencakup semua staf		2			
6	Pengembangan staf untuk TQM		2			
	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik		2			
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai	1				
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional			3		
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis		2			
2	Riset pasar	1				
3	Mencari pandangan positif para pelanggan	1				
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja	1				
			2			
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan		2			
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		2			
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis				3	
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					

1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas				3	
2	Staf di semua level menyadari arah institusi		2			
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan			3		
	<i>Kultur Organisasi</i>					
1	Struktur yang sederhana dan ramping		3			
2	Otoritas didelegasikan	1				
3	Perubahan adalah bagian dari kultur	1				
4	Statemen umum tentang pengarahannya	1				
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang	1				
6	Didasarkan pada kerja tim	1				
	Standar-standar	1				
	<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar				4	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi				4	
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif			3		
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3		
5	Kontrol dana yang efektif			3		
	<i>Standar lunak</i>			3		

1	Suasana yang menyenangkan			3		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas			3		
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3		
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3		
				3		
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata				4	
		12	57	174	94	0
		337				

Lampiran 6

Hasil Survei Manajemen Mutu Pada SMKN Kusan Hilir Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia			3		
5.	Survei tentang respon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima			3		
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas			3		
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa				4	
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur			3		
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia				4	
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar				4	
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia			3		
4	Petunjuk karir yang siap-sedia				4	

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat			4	
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>				
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai		3		
2	Sumber daya belajar yang terbuka		3		
3	Fasilitas Komputer yang baik	2			
	<i>Fasilitas umum</i>				
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik	2			
2	Fasilitas olahraga yang memadai	2			
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai	2			
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		3		
	Kepemimpinan				
	<i>Kepala Sekolah</i>			4	
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarkan visi yang jelas			4	
2	Kepala sekolah menjalankan tugas			4	
3	Kepala sekolah mengenal para staf			4	
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar		3		
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik		3		
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas		3		
	<i>Nilai-nilai</i>				
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami			4	

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			4	
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3	
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas		2		
	Lingkungan dan sumber daya fisik				
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>				
1	Bersih dan atraktif			4	
2	Sesuai dengan tujuan			4	
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar			4	
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>				
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar			4	
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			4	
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>				
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			4	
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			4	
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>				
1	Kontrol sumber daya yang efektif		2		
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		2		
	Pembelajaran Efektif				

	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>				
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan	2			
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik			4	
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif			4	
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar	2			
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar	2			
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri	2			
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas			4	
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan			4	
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar			4	
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>				
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar		3		
2	Materi program yang relevan dan modern		3		
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru		3		
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran			4	
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.		3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>				

1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat	1				
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi	1				
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas			3		
2	Toilet yang bersih dan baik				4	
3	Buku panduan dan pedoman yang siap					
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar					
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat			3		
6	Layanan pelajar yang baik					
7	Transportasi yang baik				4	
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia			3		
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner	1				
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka		2			
4	Pelajar selalu mendapat informasi		2			

5	Pandangan pelajar selalu terdata	1				
	Staf					
	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar			3		
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3		
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			3		
4	Selalu merasa senang			3		
5	Merespon kebutuhan individual		2			
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3		
2	Terlatih dalam keterampilan				4	
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas		2			
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu				4	
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik					
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur			3		
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf			3		
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi					
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup			3		
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi			3		

5	Pengembangan staf mencakup semua staf			3		
6	Pengembangan staf untuk TQM		2			
	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik				4	
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai			3		
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional					
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis				4	
2	Riset pasar				4	
3	Mencari pandangan positif para pelanggan					
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja					
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan				4	
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala					
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis				4	
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					

1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas			3		
2	Staf di semua level menyadari arah institusi				4	
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan			3		
	<i>Kultur Organisasi</i>					
1	Struktur yang sederhana dan ramping		2			
2	Otoritas didelegasikan		2			
3	Perubahan adalah bagian dari kultur		2			
4	Statemen umum tentang pengarahannya		2			
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang		2			
6	Didasarkan pada kerja tim	1				
	Standar-standar	1				
	<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar				4	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi				4	
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif			3		
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3		
5	Kontrol dana yang efektif				4	
	<i>Standar lunak</i>				4	

1	Suasana yang menyenangkan				4	
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas				4	
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata				4	
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat				4	
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian				4	
					4	
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata				4	
		0	42	126	180	0
		348				

Lampiran 7

Hasil Survei Manajemen Mutu Pada SMKN Kusan Hilir Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia		2			
5.	Survei tentang respon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima		2			
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas		2			
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa	1				
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur	1				
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia			3		
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar			3		
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia		2			
4	Petunjuk karir yang siap-sedia		2			

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat		2		
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>				
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai		3		
2	Sumber daya belajar yang terbuka		3		
3	Fasilitas Komputer yang baik		3		
	<i>Fasilitas umum</i>				
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik		2		
2	Fasilitas olahraga yang memadai		2		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai		2		
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		3		
	Kepemimpinan				
	<i>Kepala Sekolah</i>		3		
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas		3		
2	Kepala sekolah menjalankan tugas		3		
3	Kepala sekolah mengenal para staf		3		
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar		3		
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik		3		
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas		3		
	<i>Nilai-nilai</i>				
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami		3		

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			3		
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya			3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan			3		
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar		2			
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar		2			
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			3		
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			3		
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			3		
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif		2			
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		2			
	Pembelajaran Efektif					
	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>					

1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik			3		
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif			3		
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar			3		
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar			3		
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri			3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas			3		
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan			3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar			3		
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>					
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar		2			
2	Materi program yang relevan dan modern			3		
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru			3		
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran			3		
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.			3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala		2			
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala		2			
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat		2			

4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi		2		
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan		2		
	Pelajar				
	<i>Kepentingan pelajar</i>				
1	Tanda-tanda petunjuk jelas			3	
2	Toilet yang bersih dan baik		2		
3	Buku panduan dan pedoman yang siap		2		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3	
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat		2		
6	Layanan pelajar yang baik			3	
7	Transportasi yang baik			3	
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia		2		
	<i>Kepuasan pelajar</i>				
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3	
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3	
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3	
4	Pelajar selalu mendapat informasi		2		
5	Pandangan pelajar selalu terdata		2		
	Staf				

	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar			3		
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3		
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka				4	
4	Selalu merasa senang				4	
5	Merespon kebutuhan individual			3		
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim		2			
2	Terlatih dalam keterampilan		2			
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas			3		
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu		2			
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik		2			
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur			3		
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf		2			
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi		2			
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup		2			
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi		2			
5	Pengembangan staf mencakup semua staf		2			
6	Pengembangan staf untuk TQM		2			

	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik			3		
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai			3		
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional					
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis		2			
2	Riset pasar		2			
3	Mencari pandangan positif para pelanggan			3		
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja		2			
				3		
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan		2			
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		2			
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis		2			
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas			3		
2	Staf di semua level menyadari arah institusi			3		
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		

4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan		2		
	<i>Kultur Organisasi</i>				
1	Struktur yang sederhana dan ramping			3	
2	Otoritas didelegasikan			3	
3	Perubahan adalah bagian dari kultur			3	
4	Statemen umum tentang pengarahannya		2		
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang		2		
6	Didasarkan pada kerja tim			3	
	Standar-standar			3	
	<i>Standar keras</i>				
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar			3	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi			3	
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif			3	
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3	
5	Kontrol dana yang efektif			3	
	<i>Standar lunak</i>			3	
1	Suasana yang menyenangkan			3	
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas				4
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata				4

4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3		
					4	
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata		2			
		2	90	213	20	0
				325		

Lampiran 8

Hasil Survey Manajemen Mutu Pada SMKN Sungai Loban Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia			3		
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima			3		
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas			3		
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa	1				
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur		2			
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia			3		
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar				4	
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia				4	
4	Petunjuk karir yang siap-sedia				4	

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat			3		
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>					
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai			3		
2	Sumber daya belajar yang terbuka				4	
3	Fasilitas Komputer yang baik			3		
	<i>Fasilitas umum</i>					
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik		2			
2	Fasilitas olahraga yang memadai			3		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai			3		
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya			3		
	Kepemimpinan					
	<i>Kepala Sekolah</i>				4	
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas				4	
2	Kepala sekolah menjalankan tugas				4	
3	Kepala sekolah mengenal para staf				4	
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar			3		
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik			3		
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			3		
	<i>Nilai-nilai</i>					
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami				4	

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”			4	
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya		3		
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			4	
	Lingkungan dan sumber daya fisik				
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>				
1	Bersih dan atraktif			4	
2	Sesuai dengan tujuan			4	
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar		3		
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>				
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar			4	
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik			4	
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>				
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan			4	
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik			4	
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>				
1	Kontrol sumber daya yang efektif		2		
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya		2		
	Pembelajaran Efektif				
	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>				

1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan			3		
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik			3		
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif			3		
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar			3		
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar				4	
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri			3		
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas				4	
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan			3		
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar				4	
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>					
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar			3		
2	Materi program yang relevan dan modern				4	
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru			3		
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran			3		
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.			3		
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					
1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat			3		

4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi			3		
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan			3		
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas					
2	Toilet yang bersih dan baik				4	
3	Buku panduan dan pedoman yang siap				4	
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat				4	
6	Layanan pelajar yang baik			3		
7	Transportasi yang baik			3		
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia			3		
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3		
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		
4	Pelajar selalu mendapat informasi			3		
5	Pandangan pelajar selalu terdata			3		
	Staf					

	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar			3		
2	Bertanggung jawab terhadap mutu			3		
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka			3		
4	Selalu merasa senang			3		
5	Merespon kebutuhan individual				4	
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3		
2	Terlatih dalam keterampilan			3		
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas				4	
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu				4	
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik			3		
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur			3		
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf			3		
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi			3		
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup			3		
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi			3		
5	Pengembangan staf mencakup semua staf				4	
6	Pengembangan staf untuk TQM				4	

	<i>Fasilitas staf</i>					
1	Ruang kerja yang baik			3		
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai			3		
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional					
	Relasi Eksternal					
	<i>Pemasaran</i>					
1	Strategi pemasaran yang logis			3		
2	Riset pasar			3		
3	Mencari pandangan positif para pelanggan				4	
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja			3		
	<i>Komunitas</i>					
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan				4	
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala			3		
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis			3		
	Keorganisasian					
	<i>Perencanaan strategi</i>					
1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas				4	
2	Staf di semua level menyadari arah institusi				4	
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis			3		

4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan			3		
<i>Kultur Organisasi</i>						
1	Struktur yang sederhana dan ramping			3		
2	Otoritas didelegasikan			3		
3	Perubahan adalah bagian dari kultur			3		
4	Statemen umum tentang pengarahannya			3		
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang			3		
6	Didasarkan pada kerja tim				4	
Standar-standar						
<i>Standar keras</i>						
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar				4	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi			3		
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif			3		
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3		
5	Kontrol dana yang efektif			3		
<i>Standar lunak</i>						
1	Suasana yang menyenangkan			3		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas			3		
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata			3		

4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat			3		
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian			3		
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata			3		
		1	8	234	140	0
		383				

Lampiran 9

Hasil Surver Manajemen Mutu Pada SMKN 2 Simpang Empat Tanah Bumbu

Akses		1	2	3	4	5
<i>Hubungan dengan pelanggan</i>						
1.	Hubungan awal yang jelas dengan masyarakat			3		
2.	Penerimaan yang baik			3		
3.	Respon Telepon yang cepat			3		
4.	Petunjuk dan pedoman yang siap-sedia			3		
5.	Survei tentang rsepon pengunjung terhadap sambutan yang mereka terima			3		
6.	Tanda-tanda petunjuk yang jelas		2			
<i>Akses yang terbuka</i>						
1	Jalan landai dan lift khusus untuk para penderita tunadaksa					
2	Bahasa awam yang digunakan dalam tanda-tanda petunjuk literatur		2			
Layanan bagi pelanggan						
<i>Petunjuk dan Bimbingan</i>						
1	Layanan informasi dan bimbingan yang siap-sedia			3		
2	Bimbingan masuk yang tepat bagi calon pelajar			3		
3	Petunjuk lanjut yang siap-sedia			3		
4	Petunjuk karir yang siap-sedia			3		

5	Kesejahteraan dan konseling pelajar yang mudah didapat			4	
	<i>Sumber daya dalam proses belajar</i>				
1	Perpustakaan dan pusat sumber daya yang memadai	1			
2	Sumber daya belajar yang terbuka		3		
3	Fasilitas Komputer yang baik		3		
	<i>Fasilitas umum</i>				
1	Fasilitas kantin yang siap dan baik			4	
2	Fasilitas olahraga yang memadai		2		
3	Fasilitas relaksasi yang baik dan memadai		2		
4	Kesempatan bagi para pelajar untuk mengorganisir aktivitasnya		2		
	Kepemimpinan				
	<i>Kepala Sekolah</i>			3	
1	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas			4	
2	Kepala sekolah menjalankan tugas			3	
3	Kepala sekolah mengenal para staf			3	
4	Kepala sekolah mengenal para pelajar			4	
5	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang baik			4	
6	Kepala sekolah menempatkan mutu sebagai prioritas			4	
	<i>Nilai-nilai</i>				
1	Misi yang jelas dan bisa dipahami			4	

2	Kebijakan yang memberikan “kesempatan sama”				4	
3	Staf dan pelajar memahami etos sekolahnya				4	
4	Komitmen yang kuat terhadap kebutuhan komunitas			3		
	Lingkungan dan sumber daya fisik					
	<i>Bangunan, ruang kelas dan ruang lokakarya</i>					
1	Bersih dan atraktif			3		
2	Sesuai dengan tujuan					
3	Enak dipandang, nyaman dan membantu proses belajar mengajar			3		
	<i>Lingkungan belajar yang mendukung</i>					
1	Tata letak ruang yang menarik bagi pelajar			3		
2	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik				4	
	<i>Kesejahteraan dan keselamatan</i>					
1	Pelajar terjaga dari segala bentuk kecelakaan					
2	Kebijakan kesehatan dan keselamatan yang diawasi dengan baik				4	
	<i>Kontrol Alokasi sumber daya</i>					
1	Kontrol sumber daya yang efektif			3		
2	Sumber daya terkontrol oleh yang menggunakannya			3		
	Pembelajaran Efektif					

	<i>Ketepatan Metode Pembelajaran</i>					
1	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan				4	
2	Variasi model pembelajaran yang baik dan menarik				4	
3	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria objektif			3		
4	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon pelajar				4	
5	Pembelajaran yang bersifat fokus pada pelajar				4	
6	Pelajar ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri				4	
7	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas				4	
8	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan				4	
9	Tujuan akhir yang baik dapat diraih para pelajar				4	
	<i>Ketepatan Portofolio pembelajaran</i>					
1	Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar			3		
2	Materi program yang relevan dan modern				4	
3	Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru				4	
4	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran				4	
5	Penyampaian program dengan baik terhadap pemilik lapangan kerja.				4	
	<i>Pengawasan dan Evaluasi</i>					

1	Umpan balik dari pelajar secara berkala			3		
2	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala			3		
3	Kuesioner pelajar dan komunitas yang digunakan secara tepat		2			
4	Sistem formal institusi untuk tinjauan ulang dan evaluasi				4	
5	Umpan balik digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan				4	
	Pelajar					
	<i>Kepentingan pelajar</i>					
1	Tanda-tanda petunjuk jelas				4	
2	Toilet yang bersih dan baik			3		
3	Buku panduan dan pedoman yang siap			3		
4	Staf yang sangat komunikatif dengan para pelajar			3		
5	Sama sekali tidak ada kendala yang dibuat-buat			3		
6	Layanan pelajar yang baik				4	
7	Transportasi yang baik	1				
8	Fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia			3		
	<i>Kepuasan pelajar</i>					
1	Laporan yang baik tentang staf dan pelajar			3		
2	Kegembiraan dan kepuasan pelajar dibuktikan melalui survei dan kuesioner			3		
3	Pelajar merasa bangga terhadap tugas mereka			3		
4	Pelajar selalu mendapat informasi				4	

5	Pandangan pelajar selalu terdata			3		
	Staf					
	<i>Sikap dan Motivasi</i>					
1	Berfokus pada pelajar				4	
2	Bertanggung jawab terhadap mutu					
3	Merasa bangga terhadap kerja mereka				4	
4	Selalu merasa senang				4	
5	Merespon kebutuhan individual				4	
	<i>Tim kerja</i>					
1	Berkomitmen terhadap tim dan kerja tim			3		
2	Terlatih dalam keterampilan				4	
3	Memiliki ide yang jelas tentang batasan otoritas				4	
4	Memiliki sumber daya yang mendukung peningkatan mutu			3		
5	Menghargai dan mendukung praktek –praktek kerja yang baik			3		
6	Berkonsultasi tentang kebijakan secara teratur			3		
	<i>Pengembangan staf</i>					
1	Institusi berkomitmen terhadap pengembangan staf				4	
2	Pengembangan staf bersikap pro-aktif dan secara jelas menegaskan kebutuhan institusi				4	
3	Pengembangan staf mendapatkan sumber daya yang cukup				4	
4	Pengembangan staf merupakan bagian dari prioritas institusi				4	

5	Pengembangan staf mencakup semua staf			4	
6	Pengembangan staf untuk TQM		3		
	<i>Fasilitas staf</i>				
1	Ruang kerja yang baik			4	
2	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai			4	
	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional				
	Relasi Eksternal				
	<i>Pemasaran</i>				
1	Strategi pemasaran yang logis			4	
2	Riset pasar		3		
3	Mencari pandangan positif para pelanggan		3		
4	Penyebaran kuisioner bagi para pelajar dan para pemilik lapangan kerja		3		
	<i>Komunitas</i>				
1	Hubungan baik dengan komunitas yang relevan		3		
2	Pandangan komunitas dimanfaatkan secara berkala		3		
3	Hubungan kuat dengan partner pendidikan atau partner bisnis			4	
	Keorganisasian				
	<i>Perencanaan strategi</i>				

1	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas				4	
2	Staf di semua level menyadari arah institusi				4	
3	Institusi memiliki perencanaan strategi yang tertulis				4	
4	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi kesuksesan				4	
	<i>Kultur Organisasi</i>					
1	Struktur yang sederhana dan ramping			3		
2	Otoritas didelegasikan				4	
3	Perubahan adalah bagian dari kultur				4	
4	Statemen umum tentang pengarahannya				4	
5	Komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi dan tinjauan ulang				4	
6	Didasarkan pada kerja tim				4	
	Standar-standar					
	<i>Standar keras</i>					
1	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar				4	
2	Tingkat kemajuan yang tinggi				4	
3	Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif				4	
4	Umpan-balik komunitas dan pelajar yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis			3		
5	Kontrol dana yang efektif				4	
	<i>Standar lunak</i>					

1	Suasana yang menyenangkan			3		
2	Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas				4	
3	Layanan pelanggan terbukti secara nyata				4	
4	Lingkungan pelanggan yang bersahabat				4	
5	Komitmen terhadap para pelajar dengan semua keahlian				4	
	<i>Aplikasi standar yang benar</i>					
1	Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata				4	
		2	12	138	244	0
		396				